Irama Pelangi ANALIS

Kumpulan Puisi siswa-siswi kelas XII-3,tahun ajaran 2012/2013,Angkatan 56.

Y BIRTHDAY 46th PAPI YUDI

Dipersembahkan untuk :

PAPI YUDI TERCINTA

& SELURUH WARGA DO,RE,MI

Daftar Isi

Metafora	1
Personifikasi	20
Tropen	45
Metonimia	74
Pleonasme	98
Tautologi	123
Hiperbola	147
Litotes	176

Kata Pengantar

Kami panjatkan puji serta syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa,
telah selesainya buku kumpulan pusi karya 12-3
yang berjudul "Irama Pelangi Analis".
Terima kasih kepada Bpk. Yudi Ridwan, Bu Yee, tim redaksi,
dan khususnya seluruh siswa siswi do re mi.

Terima kasih Tuhan, engkau ciptakan kami untuk
saling melengkapi. Melengkapi setiap insan dalam XII-3.
Sejumlah karakter hidup mewarnai keluarga besar ini.
Hingga suatu saat kami menemukan keindahan dalam
ketidaksengajaan. Angka12-3 bagi kami bagai alunan musik
yang mempunyai hubungan erat, mulai dari nada dasar do, re, mi.
Bagai bait-bait melodi yang menghidupi
keluarga ini. Kini kami mencoba untuk menuangkan sebuah
goresan pena tentang karya do re mi, berupa puisi. Kini semua
untaian kata mengalir membentuk irama, terkumpul dalam
keberagaman warna karakter manusia XII-3. Bagai pelangi di
langit biru.

Buku kumpulan puisi ini merupakan irama-irama yang tercipta
akibat reaksi jiwa yang dirasakan 'calon' analis di kelas XII-3.
Setiap hari kita bertemu dengan ilmu pasti. Namun perasaan
bukanlah hal yang pasti. Oleh karena itu tiap puisi dalam buku ini
bukanlah puisi biasa. Puisi ini tercipta dengan cinta. Berirama,
beragam warnanya.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih.
Kritik dan saran akan kami terima untuk menjadi lebih baik.

Selamat Membaca.

Salam Do Re Mi,

Siswa-Siswi 12-3

SMK SMAKBo, 19 April 2013

Perkenalan Nada

Banyak teman yang bertanya mengapa kelas XII–3 dinamakan Do,Re,Mi ? dengan tulisan inilah kami akan menjawabnya. suatu saat kami menemukan keindahan dalam ketidaksengajaan angka. 12–3. Bagi kami alunan musik yang mempunyai hubungan erat, mulai dari nada dasar do, re, mi. Bagai bait–bait melodi yang menghidupi keluarga ini. Nada menghasilkan irama yang indah. Bagi kami prestasi dalam belajar itulah yang disebut irama kebahagiaan.

Selama hampir setahun warga Do,Re,Mi saling beradaptasi terhadap perbedaan yang nampak jelas pada karakter warga Do,Re,Mi.Namun,perbedaan bukanlah halangan bagi kami untuk bersosialisasi

Do,Re,Mi bagai suatu keluarga yang memiliki berjuta makna dan cerita. Bermula dari sikap angkuh, dan terus bersemi dalam kekompakkan dan menciptakan keluarga penuh dengan warna. Suatu keluarga yang selalu menghasilkan suatu inovasi dan sensasi yang tak terduga. Itulah kelas dua belas tiga (XII–3).

Dua Belas Tiga ? YANG PENTING SENSASIONAL.

METAFORA
GAYA BAHASA YANG
MENGUNGKAPKAN UNGKAPAN
SECARA LANGSUNG BERUPA
PERBANDINGAN ANALOGIS

HAPUS LARAMU

Karya :Achmad Khaerul M.

Hei Dara
Janganlah kau lara
Wajahmu begitu sengsara
Lemas tiada tara

Hapus semua rasa laramu
Endapkan rasa laramu dengan kebahagiaan
Bebaskan pengotor dihatimu
Agar hati terasa nyaman

Pijarkan endapan itu agar hilang darimu
Agar sedikit lara yang tersisa
Dan catat sisa laramu
Agar kutau sedihmu yang tak bisa kau lupakan

KARUNIA MU

Karya :Achmad Khaerul M.

Ya ALLAH yang Maha kuasa
Yang Maha pengampun dan penyayang
Ku bersyukur atas semua
Atas nikmat yang Kau limpahkan

Kau beri kami matahari
Yang menyinari bumi
Yang menghanyatkan kami
Yang menerangi alam ini

Kau beri kami udara
Yang bebas kami hirup
Yang semilir kala panas menerpa
Yang berhembus lembut menyapa

Kau beri kami rembulan
Yang bersinar indah kala purnama
Yang menyempurnakan indah malam
Yang terukir indah di langit malam

Ya ALLAH yang maha segala
Ku bersujud diharibaan-Mu
Ku serahkan hidup dan matiku
Hanya pada-Mu ALLAH S.W.T

Tentang Penulis

Nama : Achmad Khaerul M.
NIS : 10.56.06613
Alat gelas Favorit: Desikator Belah
Genre musik: Rock n Roll

SAHABAT

Karya : Adhitya Nurfaizal

Kau tahu....
Diriku bagai serpihan abu
Kau juga tahu...
Bahwa diriku hanya sebatas hal tabu
Itu terjadi sebelum ku mengerti akan dirimu

Kini...
Ku mengerti pentingnya dirimu
Betapa berharganya dirimu
Bahkan melebihi logam Au

Hidup ini kita jalani bersama
Bagai senyawa yanag selalu bersama dalam kerjanya
Pernah kita larut dalam duka dan derita
Pernah pula ceria terabsorpsi dalam hati kita

Kau adalah molekul kebahagiaan
Penghangat sebuah kebersamaan
Spektrum yang membuat ketenangan
Yang setia menemani dalam kehidupan

Jika diriku layaknya mentari
Maka kalianlah butiran air hujannya
Bersama...kita ciptakan pelangi indah
Sahabat...

CAHAYA PUTIH

Karya : Adhitya Nurfaizal

Cahayamu sungguh indah
Hingga dapat menentramkan gundah
Menghapus resah dan amarah
Mengubur segala keluh kesah

Entah bermula dari mana...
Entah pula berasal dari mana
Rasa yang tak pernah kurasa
Lalu hadir dengan indahnya

Rasa ini bereaksi dengan cepat
Tumbuh secara homogen
Menyatu dan berirama dengan hati
Hingga sulit tuk didekstruksi

Namun...
Indahnya bintang tak mampu menemaninya
Tak mampu mengindahkannya
Tak mampu mengartikannya

Indah memang...
Teruslah tersenyum dengan cahayamu
Cahaya yang menyinari gelap malam
Karena ku tahu
Cahayamu...
Akan berarti dengan gagahnya mentari...

Tentang Penulis

Nama : Adhitya Nurfaizal
NIS : 10.56.06614
Alat gelas Favorit: tabung reaksi
Genre musik: broadway

RASAKU

Karya : Adithya Dwi Putra

Awalku tanpamu..
Semua terasa netral
Awalku tanpamu..
Semua terasa hitam bagai endapan Cu

Setelahku melihatmu
Bagaikan bias cahaya refraktometer
Yang indah membentuk pelangi senyummu
Yang tak akan ku bisa menghindar

Mungkin hatiku mulai tereksitasi
Yang akan menghasilkan energi
Untuk kita berbagi
Di hari-hari sunyi

Kasihku bagai endapan SiO_2
Yang tidak dapat larut dalam akua regia
Cintaku bagai gas mulia
Yang tidak dapat tereksitasi

Kita harus saling memberikan aksi reaksi
Dalam menjalin cinta ini
Agar cinta kita dapat homogen
Seperti layaknya larutan kimia

Tentang Penulis

Nama : Adithya Dwi Putra
NIS : 10.56.06615
Alat gelas Favorit: Kuvet
Genre musik: Pop-rock

KEHILANGAN

Karya :Aditya Prasta Yudha

Saat langit berwarna merah sindur
Dari kejauhan Kutatap indahnya bayangmu
Terpancarkan cahaya spectrum,
dari tatapan indahmu,
yang terbiaskan ke dalam hati ini
Buat ku tak mampu bicara

Tak lagi kurasakan kehampaan
Kehadiranmu laksana Oksigen,
yang setia menemani tiap hembus nafas ini
Tanpamu.....
Tak mampu ku jalani dunia yang fana ini
Hadirnya dirimu bak cahaya penerang,
yang terdispersikan dan menerangi tiap langkahku
Langkah melewati hidup,
yang kelam laksana endapan CuO

Tapi kau telah pergi
Begitu cepat,
seperti hilangnya warna nyala api di ujung ose
Kini.... Semua tinggal kenangan
Membuat hidupku menjadi tak terarah
Laksana logam yang tereksitasi dan tidak stabil

ARTI KEBERSAMAAN

Karya :Aditya Prasta Yudha

Hidup ini memang tak mudah
Selalu ada sekat yang memisahkan kita semua
Mungkin memang tuhan menakdirkan kita terpisah
laksana unsur hidrogen dan oksigen,
yang terpisah jauh dalam tabel periodik

Tenanglah...
Jarak itu memang memisahkan kita semua
Tapi.....
ikatan kovalen diantara kita,
mengikat kuat jiwa kita semua
Janganlah kau merasa sendiri,
di tengah kebisingan ini
Kita ini bagaikan satuan koloid,
yang menyatu menjadi endapan

Ingatlah kebersamaan ini
Sebelum sampai akhirnya,
waktu memisahkan kita semua
Laksana asam sulfat,
yang mengilangkan endapan,
dari larutan kehidupan ini

Tentang Penulis

Nama : Aditya Prasta Yudha
NIS : 10.56.06616
Alat gelas Favorit: Gelas Ukur
Genre musik: POP

KAMU

Karya :Ahlul Fikri

Kamu,
Memandangmu mendinginkan hatiku
Aku bagaikan cawan porselin panas
Yang masuk ke dalam desikator hidupmu

Kamu,
Bersamamu mengindahkan hariku
Kau buat hariku menjadi lebih berwarna
Oleh spektrum sinar yang kau pancarkan

Kamu,
Mengoklusikan aku di dalam jiwamu
Mengendapkan cintaku
Jauh di dasar hatimu

Kamu,
Tak ada yang lain
Kamu,
Hanya kamu

SENJA

Karya :Ahlul Fikri

Sindurnya senja di sore ini
Sangatlah indah
Memandangnya dari atas bukit
Sungguh menyejukkan hatiku

Gedung-gedung pencakar langit
Yang tampak kecil bagai mikroba
Juga lampu-lampu kota yang berpijar
Menambah keidahan sore ini

Angin malam yang berhembus
Seketika menyegarkan diriku
Jauh dari keramaian kota
Jauh dari pengotor-pengotor udara

Sungguh indah pemandangan sore ini
Sungguh indah ciptaan Yang Maha Kuasa
Patutlah kita menjaganya
Agar anak cucu kita juga dapat melihatnya

Tentang Penulis

Nama : Ahlul Fikri
NIS : 10.56.06621
Alat gelas Favorit: Erlenmeyer
Genre musik: Klasik

NYALA RINDU

Karya :Amalia Nurbandini

Rindu.. sederhana tetapi bermakna
Aku benci untuk merindu
Rindu masa lalu yang selalu membelenggu
Merindu yang tak pernah dirindu

Semua berjalan singkat
Sesingkat api nyala Natrium
Menghapusmu sulit
Sesulit menghilangkan nyala logam Cu

Cintamu seperti lampu polarimeter
Gelap.. Terang..
Tak menentu!

Dahulu..hatiku berhasil kau eksitasi
Tapi sayang
Hatimu sekotor endapan Cu
Hitam

Kini kau menjauh
Tanpa kau sadar kau menciptakan jarak
Kau hancurkan segala harapan
Kau hancurkan tahapan bagan,
yang seharusnya kita lakukan

Sekarang tinggal aku
Aku yang berjalan tak tentu
Aku yang berpijar karena api yang kau buat

TITIK AKHIR KITA

Karya :Amalia Nurbandini

terik ini kembali teringat dirimu
mengingat semua sikapmu
memori tentangmu.. hanya gangguan di otakku

senja ini kembali bayangkan dirimu
menyusun harapan yang pernah kita buat
Tapi dimana kau?
Kau yang biasa memijarkan semangatku
Reaksi nyala yang kau berikan
Mewarnai semua hariku
Apa semua Adam seperti itu?

Malam ini kembali rindukanmu
Menyelami pikiranku
Bertanya, meminta, dan menangis
Apa disana seperti itu?
Kini kau hanya tinggalkan jelaga padaku
Hitam sulit dihilangkan
Inginku destilasikan semua tentangmu
Kubuang bersama asa

Untukku cukup dengan Adam sepertimu
Ini titik akhir kita
Tak ada lagi kita
Hanya kau, aku

Tentang Penulis

Nama : Amalia Nurbandini
NIS : 10.56.06629
Alat gelas Favorit: pipet tetes
Genre musik: Jazz

PERSONIFIKASI

Gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati

PERBEDAAN KITA

Karya : Ardhika Anugrah Supangat

Hatiku....
Yang dulu hampa
Kini telah berseri
Seperti warna nyala logam Pb

Warna yang berubah dari gelapnya endapan CuO
Kini telah bermetamorfosis
Menjadi Nikel glioksimat

Kita memang tak akan pernah bersatu
Banyak perbedaan antara kita
Kita hanya membutuhkan satu fase,
yang dapat menyatukan kita
Kau polar dan aku nonpolar

Saat aku telah bersatu denganmu
Mungkin suatu saat akan berpisah

Dikehidupan ini kita telah ditakdirkan berbeda
Tapi kita mencoba tuk bersatu
Seperti SSA,
yang memaksa elektron keluar dari atom karena energinya

Mungkin kita memang tak pernah bersama secara abadi
Tapi izinkan aku tuk bersamamu sekejap
Wahai sosok yang dapat menyatukan kami
Izinkanlah kami bersatu

Cinta Hati dan Jiwa

Karya : Ardhika Anugrah Supangat

Cinta adalah pemberian Tuhan
Untuk jiwa-jiwa yang peka dan suci

Jiwa adalah nyala api bunsen
Sedangkan badan adalah abu pemijaran

Cinta diberikan kepada semua manusia
Tapi hanya manusia yang berusaha yang akan memperolehnya
Cinta itu akan melekat dalam jiwa
Bagai pengotor dalam endapan

Cinta mampu merubah sikap setiap insan
Entah menuju yang lebih baik atau buruk
Seperti logam Al yang bersifat amfoter
Akan bersifat basa atau asam tergantung lingkungannya

KEKUATAN CINTA

Karya : Ardhika Anugrah Supangat

Ku penuhi ragaku dengan cinta
Bagaikan elektron yang selalu beredar teratur sesuai 2n2
Sepenuh hati, segenap jiwa
Kokoh laksana logam-logam alkali

Setiap hari kutemukan
Berbagai aktivitas dan berbagai reaksi
Ikatan antara logam dan nonlogam

Raga dan cintaku bagai logam emas
Yang tak larut oleh apapun
Hanya dapat larut oleh aqua regia
Hanya kamu yang dapat meluluhkan hatiku

HARAPAN PALSU

Karya : Ardhika Anugrah Supangat

Saat kuterima balasan suratmu
Begitu pahit bagaikan NaOH
Membuat hatiku perih bagai di siram H_2SO_4

Padahal dulu kau promosikan cintamu padaku
Dan aku telah menyediakan orbital untukmu
Tetapi inilah yang ku dapat
Kau mengadisi cintaku

Saat ku melihatmu bersama unsur lain,
hatiku bagai teroksidasi
Kini kau telah mengubah derajat disosiasiku

Tentang Penulis

Nama : Ardhika Anugrah Supangat
NIS : 10.56.06647
Alat gelas favorit : Labu ukur
Genre musik : Reggae dan Ska

PENCARIAN

Karya : Astia Sumantri

Di sini ku mencari kestabilan dalam hidupku
kestabilan yang tak pernah ku temukan dalam hidupku
ku mencari hingga titik akhir kesabaranku

tetapi dimanakah aku sekarang?
Dimanakah aku mencari kestabilan itu?
Kapankah aku mendapatkan kestabilan itu?

Kau...
kau adalah kestabilanku
kau adalah surfaktan bagiku,
yang menarik kedengkian di dalam diriku
kau adalah bronsted,
yang menarik keindahan dunia di depan mataku

kau memberikan energi yang besar,
sehingga aku dapat mengeluarkan cahaya,
yang dapat di lihat oleh dunia
kau adalah glukosa,
yang meberikan rasa manis dalam hidupku
kau memberikan arti kestabilan dalam hidupku

dan sekarang aku pun benar benar percaya
kau adalah kestabilan dalam hidupku
yang tak pernahku temukan dimasa lalu
aku adalah elektron dalam atom hatimu

ALAM

Karya : Astia Sumantri

alam memberikan keindahan di dunia ini
alam memberikan kesejukan di dunia ini
alam adalah ibu bagi setiap makhluk hidup di dunia ini

tapi apakah kalian pernah berterimakasih kepada alam
Pernahkah kalian melindungi alam ini
Pernahkah kalian merawat alam seperti alam merawat kita

Sepertinya tidak
karena manusia hanya bisa merusak
merusak semua yang telah di berikan oleh alam
hanya untuk kepentingan dirinya sendiri

KESABARAN

Karya : Astia Sumantri

kau dan aku bagaikan teklu dan kaki tiga
saling membantu dan membutuhkan untuk memanaskan cinta kita
untuk mempercepat reaksi cinta kita
yang tak pernah putus walau di beri asam terkuat sekalipun

senyummu membuat titik leleh dihatiku mencair
membuat diriku menguap dalam kesenagan
membuat dirimu selalu mengendap dihatiku

tetapi aku takut kau meninggalkan ku
meninggalakan cinta kita yang sudah oktet dihatiku
yang sudah disanggah oleh buffer terkuat di dalam hatiku

tetapi aku percaya kau tak akan pernah meninggalkan ku
meninggalan cinta kita yang sudah mencapai lamda maksimum
cinta kita yang tak pernah lekang oleh waktu
walau kita sudah korosif dimakan waktu

Tentang Penulis

Nama : Astia Sumantri
NIS : 10.56.06655
Alat gelas favorit : Kuvet
Genre musik : pop

PENYESALAN

Karya : Atita Antaria

Dulu..
Kau merupakan masking agent bagiku
Selalu melindungiku
Tak akan membiarkanku sendiri
Saat senang ataupun sedih

Aku teroklusi olehmu
Terperangkap di dalammu
Tak akan pernah bisa keluar
Tak bisa dipisahkan
Menyatu

Namun
Kau pergi ke tempat yang jauh
Tempat yang tak akan bisa kugapai
Meninggalkanku dengan segala kebanggaanmu padaku
Mengharapkan segala yang terbaik untukku

Perpisahan hanyalah perbedaan jarak
Tetapi kita tetap menyatu
Bagai logam mulia
aku merasa sendiri
Tak bisa bereaksi

Aku menyesal
telah mengecewakanmu
Aku menyesal
Tak mengucapkan kata maaf
Tidak mengucapkan rasa terimakasihku padamu

C.I.N.T.A ?

Karya : Atita Antaria

Kau datang..
Kapan pun
Kau datang..
Dimana pun

Kau seperti indikator
Mamberi warna pada duniaku
Seperti Bufer..
Menstabilkan hidupku

Kau membuatku seperti..
Gas CO2!
Melayang..
Tapi tak tahu harus kemana

Kau membuatku..
Melakukan apapun !
Karena kau membuatku..
Berfikir tanpa logika!

Kau bias saja..
Pergi!
Kapan pun
Hanya kau yang tahu

Yang harus kulakukan hanya..
Mempertahankanmu!
Agar duniaku tetap berwarna
Dan hidupku tetap stabil

Tentang Penulis

Nama : Atita Antaria
NIS : 10.56.06657
Alat gelas favorit : pengaduk
Genre musik : jazz pop keroncong

PERBEDAAN

Karya : Averus Muhammad

Perbedaan bagaikan dua fase yang tak bercampur
Perbedaan membuat kita saling terpisah
Terpisah di dua alam yang sangat berbeda
Dipisahkan dengan tembok yang sangat kuat

Bagaikan air dan minyak
Saling terpisah karena perbedaan berat jenis
Bagaikan suatu senyawa
Yang dipecahkan dengan energi panas

Begitu juga cerita cinta kita
Terpisahkan oleh perbedaan
Perbedaan yang membuat aku disini dan kau disana
Sangat sulit untuk dipersatukan

Oh Tuhan...mengapa kau ciptakan perbedaan
Akankah perbedaan itu akan pupus
Akankah perbedaan itu dapat lenyap
Bagaikan api yang disiram air

Namun tuhan berkata lain
Pebedaan didatangkan untuk dipersatukan
Dipersatukan dengan rasa hormat
Karena perbedaan itu adalah keindahan

AKU DAN TUHANKU

Karya : Averus Muhammad

Begitu dekat tanpa batas
Terasa lebih dekat ketika aku bermunajat
Bagaikan proton dan elektron yang selalu dekat

Setiap malam aku selalu bersujud
Memohon ampun atas segala dosa
Dosa yang menjadi pengotor dalam kehidupanku

Tuhan...
Buatlah diriku selalu mengingatMu
Agar aku tidak berbelok dari jalan kebenaran
Jalan yang membuatku dekat kepadaMu

Tuhan...
Suatu saat nanti aku ingin sekali bertemu denganMu
Disuatu tempat yang sangat indah
Tempat yang teristimewa yaitu surgaMu

MIMPI

Karya : Averus Muhammad

Mimpi bagaikan pelangi yang tersirat diangan
Barangsiapa yang memiliki mimpi
Hidup akan terasa lebih terang
Seterang matahari yang memberikan cahayanya

Mimpi selalu mengitari benakku
Bagaikan elektron yang mengelilingi inti
Aku tak akan melepaskan mimpiku
Walau banyak kontaminasi yang teradsorpsi di kepala

Setiap manusia pasti memiliki mimpi
Begitu juga aku yang ingin mimpiku terwujud
Yang selalu memberi oksigen di kehidupanku
Dan memberi warna yang sangat cantik

Ada yang bilang menggapai mimpi tidaklah mudah
Bagaikan cahaya remang-remang dalam polarimeter
Mimpi juga bukanlah zat inert yang tak dianggap
Namun ku jadikan senyawa yang terikat dihidupku

Tentang Penulis

Nama : Averus Muhammad
NIS : 10.56.06659
Alat gelas favorit : erlenmeyer
Genre musik : pop

OKSIDASI CINTA

Karya : Cezaria Fuaditama Fitri

Kala jaman sudah tereksitasi dari masanya
Bagaikan ayam yang baru menetas
Benih-benih keremajaan pun tertanamkan
Virus-virus merah seperti PP dalam basa,
seakan berlomba-lomba berdatangan

Suatu saat virus itu menghampiriku
Terkejut …
Tapi aku anggap biasa
Dengan berjalannya waktu,
virus itu semakin teroklusi dalam hati ini
Tatkala aku memahami

Ternyata ini cinta
Cinta yang buta
Semakin teratomisasi cinta ini
Semakin tinggi cahaya emisi hati ini

Bahkan tak ada yang dapat mengukurnya
Ketika aku memaknai ini
Seakan hal ini seperti reaksi
Reaksi antara dua hati
Yang teroksidasi oleh cinta

MENANTI

Karya : Cezaria Fuaditama Fitri

Saat sang surya bangun dari ufuk timur
Kala atom sudah tereksitasi
Aku tetap diam disini untukmu

Kesetiaan yang tersanggah oleh bufer cinta
Sepekat konsentrasi benci hati ini
Semakin melekat kemauan ini
Rindu ini sudah teradsorpsi terlalu dalam
Rindu ini semakin teroksidasi oleh kepastian

Tapi …
Dilema menghampiri kerapuhan hati
Hati yang mulai tidak stabil
Hati yang sudah lapuk

Bagai matahari yang ditelan malam
Kepastian yang malang
Selamat tinggal rindu yang kelam

AKU

Karya : Cezaria Fuaditama Fitri

Aku …
Seorang anak tanpa malu
Disaat dilahirkan tanpa baju
Yang ada hanya darah yang menyelimutiku

Aku …
Seseorang tak berdosa yang hanya bisa menangis,
menangis, dan menangis
Hanya kemuliaan seorang ibu,
yang dapat mengerti semua ini
Ibu bagaikan masking agent,
yang melindungiku dari bahaya apapun

Tapi sekarang ?
Aku berkebalikan
Seakan tak berterima kasih dengan keadaanku dulu

Tetapi dengan kesabaran seorang ibu
Aku tersadar akan dulu
Dan hanya satu yang dapat kuucapkan,
di titik akhirku “Terima Kasih Ibu”

Tentang Penulis

Nama : Cezaria Fuaditama Fitri
Nis : 10.56.06664
Alat gelas favorit : Erlenmeyer
Genre musik : Pop

RINDU

Karya : Devita Cahyaningsih

Aku menatap langit sebiru Cu
Ditemanin malam sehitam endapan Cu
Berdiri di samping jendela memikirkan sesuatu
Sesuatu yang membinggungkan rasa

Mungkinkan hatiku terabsorbsi oleh hatimu
Kau selalu mengikat pikiranku seperti ikatan kovalen
Bayanganmu selalu larut dalam pikiranku
Seperti xylol yang dapat melarutkan lemak

Pikiranku tereksitasi oleh duniamu
Rinduku yang terpendam seolah menyiksaku
Rindu akan bayanganmu di sana
Senyum manismu yang terpancar
Dari bibirmu yang merah bordo
Matamu secoklat Fe yang teroksidasi oleh oksigen
Kau yang selalu mengeluarkan gas gelak tawa
Sehingga aku terhibur olehmu

Di saat amarahku tidak terkontrol
Kau menjadi desikator yang mendinginkan hatiku
Setiap bersamamu...
Kau meberikankan warna nyala api yang indah
Semua anganmu hanyut dalam sepinya malam ini
Jarakku dan jarakmu malam ini sangat jauh
Bagai jarak logam alkali ke logam mulia
Hanya dirimu yang dapat mengobati rinduku

KAU KATALISATOR HATIKU

Karya : Devita Cahyaningsih

Saat hari-hariku sepi
Hambar, hampa, dan boyak
Tak ada satu orang pun yang menyentuh
Hanya kegelapan padatan karbon yang dapat menemaniku
Dan goresan alat gelas yang meninggalkan luka dihatiku
Butiran cerita pahit..
Sepahit basa yang menghiasi hari-hariku yang gelap
Tak kuasa aku melewati hari-hariku

Dalam gelapnya ruangan yang sunyi
Aku melihat cahaya dari celah-celah ruangan
Memberikan warna lembayung,sindur, merah bordo
Membentuk sebuah pelangi yang indah
Dapat melarutkan endapan Cu menjadi larutan jernih
Sehingga aku terbebas dari ikatan-ikatan masa lalu

Ternyata cahaya itu berasal dari senyumanmu
Sosokmu mengelarkan cerita penuh suka cita
Bayanganmu selalu larut dalam anganku
Kau menjadi oksidator kuat yang dapat mereduksi hatiku
Hari-hariku yang indah
Kulewati hari-hariku bersama dirimu dalam ikatan kovalen
Memberikan kesejukkan desikator dalam nurani
Dan memberikan tetesan indikator yang berkesan

Tentang Penulis

Nama : Devita Cahyaningsih
Nis : 10-56-06673
Alat gelas favorit : Kuvet
Genre musik : Melow,jazz, klasik

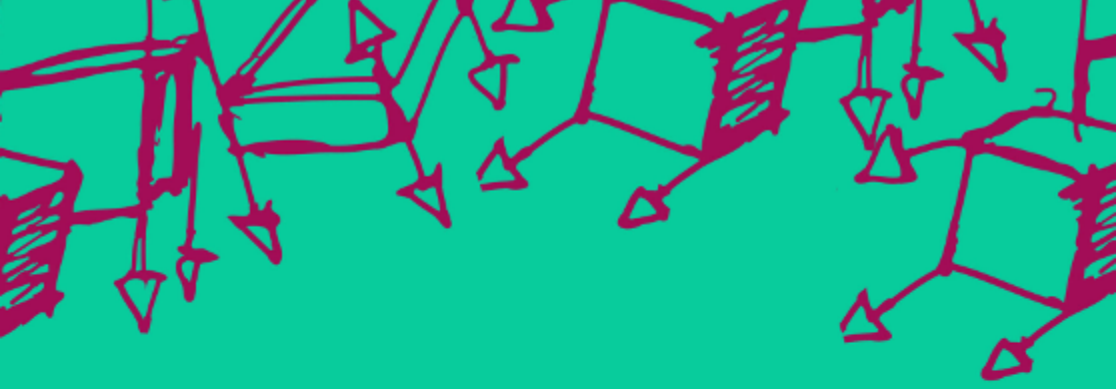

TROPEN

Gaya bahasa yang menggunakan kiasan dengan kata atau istilah lain terhadap pekerjaan yang dilakukan seseorang.

Ingin Namun Dingin

Karya : Dian Iryanti

Terdiam .....
Ku lihat bayangmu dalam tiap tetesan air mataku
Ku dekap erat bayangmu dalam jerit tangisku
Setiap tetes air mataku adalah rindu

Teriak .....
Setiap kata yang kusebut , isi hatiku
Aku dan kamu bukan sebuah kepolaran
Dalam hatiku ingin
Namun hatimu dingin
Seakan tak pantas untuk dihomogenkan

Terdiam .....
Hanya untaian tangan yang terpisah
Gelisah, namun tak ingin ku resah
Rela, namun hatiku protes untuk tak rela
Sekalipun kau telah mengeksitasikan hatiku
Aku akan kukuh.
untuk mendeeksitasikan hatiku kembali

Konfigurasi Hatiku

Karya : Dian Iryanti

Kala itu.....
Mentari memancarkannya sinarnya
Seperti pancaran spektrum warna dalam hati ini
Terkadang pekat terkadang encer
Layaknya pereaksi-pereaksi yang sering ku temui

Tak ada satupun dapat ketahui jenis endapan seperti apa
yang ada dalam hatiku ini
Sendiri pun aku tak mengetahui itu

Telah ku coba untuk mengkonfigurasikan hati ini
Namun nyatanya sulit untuk ku letakkan satu per satu
endapan masalah yang ada
Hingga kini akhirnya
Si buah kasih telah pergi
Pergi dan mungkin takkan pernah kembali

Endapan masalah telah larut
Larut dalam kepedihan dan kesedihan yang mendalam
Walau ku masih menyayangimu
Ku masih merindukanmu
Namun ku harus merelakanmu

Selamat tinggal buah kasih
Akan ku kenang kisah dan endapan yang tlah kau beri
Inilah saatnya aku mengkonfigurasikan hatiku kembali

Kadar Baru

Karya : Dian Iryanti

Dalam hujan
Aku memanggil namamu
Indah dan syahdu untuk ku dengar

Kau datang tanpa ku duga
Senang seperti aku mendapatkan sebuah kadar
Riang seperti aku menghilangkan sebuah inert
Ah kau buatku melayang

Sapaan yang telah lama tak kudengar
Seakan pecah oleh malam
Awal bisu
Lama menggebu
Seperti mendekap sebuah kenangan

Aku diam
Tapi kau ramai
Menghiburku dengan sebuah kadar baru
Aku dan kamu sekan telah menemukan titik akhir

Hei kamu ....
Pengotor dalam hatiku telah hilang
Entah kau cuci dengan nitrat atau sebuah ammonium
Hebat kau buatku bahagia
Menitar jiwa jadikan warna merah muda

Dengarlah Ini

Karya : Dian Iryanti

Sendiri dalam angan yang tak pasti
Kulihat langit kini menyepi
Inikah gambaran sebuah hati ?

Ingin kutelusuri
Namun tak mampu ku berdiri sendiri
Ku butuh kau kini
Namun hanya bayangmu yang menghampiri

Tak ingin kurasakan lagi
Kegerahan hati sepi nan sendiri
Tapi apalah dayaku kini
Menunggu kepastian sang kekasih hati

Kau yang kusayangi
Mampu buatku tersenyum lagi
Hanya kau yang kuharapkan kini
Dengan kepastian yang menenangkan hati

Bintang

Karya : Dian Iryanti

Aku yang menunggu
Menunggu dengan mutiaraku
Sisa-sisa nafasku berderu
Hilangkan lamunanku

Tak ada bintang harapan
Lenyap oleh hitamnya awan
Kesabaran yang kini menahan
Menahan untuk tak pergi tinggalkan

Kepastian kini datang
Menghampiri dikala petang
Kecewa karena bintang tak datang
Kecewa karna bintang takkan pulang

Aku yang tlah lama menunggu
Mencoba pergi tanpa bintang
Walau sebenarnya hati ini perih
Namun aku akan tetap pergi

Bintang takkan pulang
Dan takkan kembali datang,
hingga malam menjelang

Sudahlah

Karya : Dian Iryanti

Lagi lagi ku lihat kau pergi
Lagi lagi kudengar kau akan pergi
Lagi lagi kau memperlihatkan kepergian ini
Dan lagi ku tahu kau takkan kembali

Sudahlah
Walau ku tahu ini sulit
Melupakanmu terasa sempit

Tentang Penulis

Nama : Dian Iryanti
NIS : 10.56.06678
Alat gelas favorit : Erlenmeyer asah
Genre musik : jazz, pop

Penantian

Karya : Dini Widianti

Tak selalu berjalan lurus
Tak selalu yang diharapkan
Rasa ini selalu menjadi atom yang tereksitasi
Selalu tidak stabil arahnya

Pencapaian tak selalu benar
Pencapaian tak selalu tepat
Semangat yang dahulu padam
Mulai kembali..

Selalu yakin
Selalu percaya
Diriku setegar desikator
Walaupun melalui terpaan apapun
Diriku selalu kuat

Ya..
Sekarang aku percaya
Penantian suatu warna,
yang akan memberikan perubahan
Akan datang

Senyawa baru,,
Itulah yang dahulu ku harapkan
Sebuah pengharapan kecil
yang sangat berarti
kini telah datang..
menyusup ke dalam larutan hati

Salah arti

Karya : Dini Widianti

Tidak akan menjadi berguna
Jika ilmu tak diamalkan
Buat apa mencari kesempurnaan?
Buat apa mengejar suatu angka?
Mengejar, dan selalu mengejar sesuatu yang lebih!

Orang bodoh, tidak menjamin akan sengsara
Orang pintar, tidak menjamin suatu kesuksesan
hanya sebuah kepercayaan
hanya sebuah suatu kerjasama
hanya sebuah rasa kesederhanaan
bukan rasa kepemimpinan yang tinggi

hanya terdiam
hanya tertawa ringan
menyaksikan senyawa kuat,
yang selalu melemahkan senyawa lemah

apa yang difikirkannya?
Apa yang ada di benaknya?
Sadarkah akan tindakan ambisius itu?
Yang ada hanyalah memberikan suatu tekanan

Kesempurnaan akan datang dengan sendirinya
Mengikuti arah kesetimbangan hati yang putih..

Tentang Penulis

Nama : Dini Widianti
NIS : 10.56.06687
Alat gelas favorit : Karet pipet tetes
Genre musik : Klasik & mellow

Menuju Titik Akhir Kehidupan

Karya : Dwi Ardinia

Di kala sendu terduduk sendiri
Tertutup bayang melawan waktu
Hitam kelam menyelimuti pikiran
Layaknya karbon kala menarik warna larutan

Lelah kuterpaku dalam kesunyian
Ingin kuteriakkan suara hati yang rungsang
Yang lama terselubung rasa gelisah ingin berlari
Seperti endapan Barium Sulfat yang ingin merayap pergi

Penat teriak bising sekitar
Ramai berbicara arah hidup telah bertujuan
Ingin kusemburkan kobaran api pijar kemarahan
Seperti api meker saat dinyalakan

Berjalan waktu ku tak mau hanya diam
Tak terima hanya dipermainkan oleh keadaan
Kucoba bergerak untuk berpegangan
Layaknya unsur kimia saat berikatan

Kini perjuangan membawaku hinggap pada ketenangan
Membebaskan hidup dari titik-titik pemberat pikiran
Melepaskan angan untuk menggapai impian
Hingga akhirnya ku sampai pada titik akhir kehidupan

Empat Sekawan

Karya : Dwi Ardinia

Empat sekawan..
Terikat dalam satu pegangan
Layaknya metana yang berada di alam
Berjuang bersama melawan titran kehidupan

Empat sekawan...
Hidupnya seperti kertas saring berlipat
Memiliki banyak jalur kehidupan
Tetapi tetap satu tujuan

Empat sekawan...
Saling berkesetimbangan untuk saling menghargai
Saling bereaksi untuk saling melengkapi
Saling belajar untuk bisa mengerti

Empat sekawan...
Panasnya tanur,
tak mampu untuk memecahkan ikatan mereka
Kerasnya akua regia,
tak cukup untuk menghancurkan ikatan mereka
Mereka satu dan tetap menjadi ikatan kuat,
layaknya ikatan kovalen

Empat sekawan...
Hidupnya memiliki banyak arti
Memiliki banyak kisah di baliknya
Dan selalu menjadi satu apapun hal yang terjadi

Luka

Karya : Dwi Ardinia

Berbisik angin malam menyebar tanya
Membuyarkan angan membuka luka lama
Menghidrolisis tawa menjadi tetesan air mata
Rapuh bagai larutan tak berpenyangga

Ingin ku destruksi luka ini
Ku pecah menjadi kepingan kecil
Ku destilasi dan ku tampung rasa bahagia kembali

Tuhan...
Stabilkanlah rasa ini
Bantu aku untuk mengendapkan luka ini
Agar tak larut membawa memori kelam kembali

Tentang Penulis

Nama : Dwi Ardinia
NIS : 10.56.06689
Alat gelas favorit : Labu ukur
Genre musik : Pop-Jazz

Kehidupan

Karya : Dyar Kesuma

Pernahkah kau terpikirkan tentang kehidupan ini?
Tak selamanya seimbang, tak seperti neraca analitik,
antara usaha dengan hasil.
Tak selamanya berwarna, tak seperti titik akhir titrasi.

Terkadang . . .
Hidup ini seperti proses pengabuan, berjelaga,
melewati proses penghilangan bagian tidak dikehendaki,
hingga didapat kehidupan yang bersih.

Kurasakan dalam hidup ini,
saat-saat dimana emosi membara seperti nyala bunsen,
saat-saat dimana sang cawan porselen harus kuat,
tegar, dan sabar menahannya.
Karena ... Inilah kehidupan! Keras.

Namun, sejenak kuenapkan pikiran,
menyaring, dan membuang hal yang tak perlu dipikirkan.
Karena hidup ini harus terus berjalan.
Karena hidup ini tak kenal lelah!

Sang Penggores Warna

Karya : Dyar Kesuma

Ketika kanvas kosong telah lama berdiri tegak.
Tak seorangpun berani menggoreskan tinta.
Tak kuasa diriku membiarkan semburat warna tergoreskan.
Takut, sebuah jawab dari segala tanya yang ada.

Entah sampai kapan seperti ini.
Hingga geraknya waktu mendorongku,
mendorongku,
menjadi monokromator bagi polimer-polimer warna,
yang ada,
dan perasaan sebagai selektornya.

Dengan keberanian,
saat aksi dibalas dengan reaksi,
sindur sebagai warna awalpun tergoreskan.
Saat rasa sudah mengabsorb segalanya,
bahkan tak ada seulas warnapun yang teremisikan,
tak ada lagi yang dapat ku pungkiri.

Seperti aliran sungai, segalanya dibiarkan terlewati,
terlewati indah ...
Hingga tak disadari, merah muda seulaspun,
telah memenuhi seluruh bagian kanvas.
Terlukiskan sebuah cerita bahagia,
dengan tawa, canda, senyuman,
semua terwakilkan dengan tergoresnya lembayung,
dari kuas indah tersebut.

Awalnya hanya ada seulas warna,
namun sekarang ...
Seperti pelangi warna-warna tersebut berpendaran.
Selalu penuh bahagia.

Namun, mengapa kau dengarkan waktu berbicara?
Kaulah sang penggores warna itu.
Kaulah yang membuatnya berwarna.
Namun, mengapa sekarang kau berhenti?
Apa mungkin,
kau telah lelah membiarkan kuasmu melukis indah
diatas kanvas?

Sekarang, hanya tinggal kanvas tak bertuan tersisa,
dengan berbagai macam warna yang pernah digoreskan.
Kututupi dengan kaca alas berukuran besar,
kusimpan dalam luminar air flow, dan kusinari lampu UV,
agar tak ada bakteri ataupun jamur,
yang dapat merusak setiap kenangan,
yang pernah terlukiskan.

Tentang Penulis

Nama : Dyar Kesuma
NIS : 10.56.06694
Alat gelas favorit : Pipet Volumetri
Genre musik : Pop

Arang dan Intan

Karya : Farhan Yuzevan

Aku,engkau,dan dia..
Aku bukanlah dia..
Aku bukanlah engkau..
Aku beda dengan dia dan engkau..
Aku legam,kalian silau..

Aku dan dia hampir sama..
Sama-sama Karbon..
Namun,dia bukan sembarang karbon..

Aku hanya arang..
Yang garang..
Legam,kelam walau di siang..

Dia itu intan..
Yang membuat hatimu kini tertawan..
Beda jauh..
Dia bukan Aku yang rapuh..
Bagai Uranium meluruh..

Bukan Preparat Lagi

Karya : Farhan Yuzevan

Mungkin kau tak akan jadikan aku,
Preparat lagi..
Aku hampir mendestruksi mu di pagi..
Saat spektrum surya fajar,meradiasi kita..
Bagai gila, Aku menyala laksana dupa..

Kini kau lihat dia..
Intan yang sajikan fatamorgana..
Buat kau terpana..

Aku hanya arang..
Yang harapkan embun pagi datang..
Hapus baraku, dan bisa tenang..

Aku hanya arang..
Yang terbakar habis di siang..
Menunggu lenyap,menguap !
Jadi asap,yang abu..

Berikanlah embun mu..
Yang dapat padamkan baraku..
Walau aku bukan preparat di lensa mu..
Aku hanya ingin setetes air suling jiwa..

Dan bila nanti kau bersama Intan itu..
Aku hanya bisa berpekik pelan..
Semoga Kau dan Dia tak salah peran..
Wahai Intan..
Jagalah Platina itu..

UN 2013

Karya : Farhan Yuzevan

Gila,ujian apa ini?
Tajuknya nasional, tapi nyatanya parsial..
Bagai NaCl terpecah..
Siapa yang mau makan logam Na?
Sekali kena air,usailah sudah..

Wahai wakil kami..
Kalian seharusnya refleksi dari spektrum cahaya kami..
Spektrum cahaya yang beragam..
Teriakkan,Jeritan, Pekikan..

Gila,ujian apa ini?
Kertas buram dan LJK serupa..
Bagai Kalsium dan Magnesium..
Sekali hapus,huruf hilang..
Sekali tekan,berlubang..

Seharusnya ujian menjadi seru..
Meletup bagai garam karbonat dengan api..
Kalau saja preparasinya cepat..
Semoga tidak terulang..

Tentang Penulis

Nama : Farhan Yuzevan
NIS : 10.56.06707
Alat gelas favorit : Pipet ukur
Genre musik : Anime Song

Bunda

Karya : Feby Dika P.

Bunda
Engkau seperti buku sakti dalam hidupku
Yang senantiasa mengarahkan jalan hidupku
Tutur katamu selalu ku jadikan pedoman dalam hidupku
Engkau ajarkan semua yang tak aku mengarti
Ketulusanmu mendampingiku
Takkan pernah ku lupakan

Bunda
Cinta kasihmu bagaikan batu kawi
Yang sulit untuk dihilangkan
Karena cintamu
Aku menjadi seperti ini
Menitih jalan kehidupan
Yang penuh dengan gelombang yang terjal

Bunda
Kau bagaikan statip buret
Yang selalu merangkulku
Saat aku ingin terjatuh dan rapuh

Terima kasih bunda
Sungguh aku tak akan pernah mampu
Membalas semua jasa dan kasih sayangmu
Sejuta sayangku untukmu bunda

Abstrak

Karya : Feby Dika P.

Begitu abstrak
Tak terbaca dan tak tertebak
Aku tak pernah tahu maksud sapamu
Aku tak pernah tahu maksud senyummu
bahkan,
Aku tak penah tahu maksud hadirmu
Apakah mungkin maksud sapa, senyum,
dan hadirmu hanya untuk sebuah perpisahan?

Semoga tidak!
Tapi,
Jika itu memang harus terjadi
Biarlah ini berlalu,
dan terjadi seperti laju reaksi tanpa kesetimbangan
Dan biarlah ini terkubur bersama waktu

Biarkan aku tetap disini
Biarkan aku menanti
Menanti ketidakpastan ini
Hingga aku mampu menetralisasi kembali perasaanku
Tanpa bayang-bayangmu lagi

Tentang Penulis

Nama : Feby Dika Pangestika
NIS : 10.56.06712
Alat gelas favorit : Kuvet
Genre musik : POP

Sahabat

Karya : Hadi Muhammad Sidiq

Sahabat.....
Kamu seperti logam au
Yang memancarkan cahaya indah
Sehingga membuatku kagum padamu

Sahabat.....
Kamu seperti sampel di uji nyala
Yang memberikan warna-warna dalam hidupku
Sehingga cintaku semakin mengendap pada dirimu
Sahabat.....
Kamu selalu menemaniku hari-hariku
Kita seperti Mn dan Cr yabg selalu bersama
Kita terikat kuat seperti ikatan kovalen

Tapi.....
Kenapa hari ini kau sangat berbeda
Hari ini kau seperti cahaya polari yang redup
Wajahmu seperti cawan yabg sedang berpijar

Ternyata hari ini telah tiba
Hari dimana kita harus berpisah
Berpisah seperti molekul hidrat yang dipanaskan

Sahabat.....
Aku tau ini terlalu cepat seperti putaran pengaduk magnetik
Tapi.....
Ingatlah sahabat
Bahwa persahabatan kita akan abadi seperti logam mulia

Tentang Penulis

Nama : Hadi Muhammad Sidiq
NIS : 10.56.06722
Alat gelas favorit : pipet volumetri
Genre musik : POP

METONIMIA

GAYA BAHASA YANG MENGGUNAKAN NAMA CIRI TUBUH,MEREK, GELAR ATAU JABATAN SESEORANG SEBAGAI PENGGANTI NAMA DIRI.

Kehilanganmu

KARYA : HAFSHAH ZHAFIRAH

Sayang....
Kehilanganmu itu bagaikan
Bagaikan kulit saat terkena asam sulfat pekat
Sakit, perih,
dan bekasnya pun tidak akan mudah hilang

Kehilanganmu... itu.....
Membuat hatiku tereduksi
Hari–hariku menajadi sangat....
Sangat tidak berarti

Melihatmu bersama yang lain
Membuat hatiku terbakar
Sangat panas
Panas seperti berada di dekat tanur

Hidup kita itu.....
Bagaikan dua senyawa
Dua senyawa yang tidak pernah bersatu
Polar dan non polar
Sekeras apa pun usahamu .....

Namun aku percaya Tuhan....
Aku yakin Tuhan mempunyai rencana lain
Semoga Tuhan menyatukan kita
Selamanya....

Kenangan

KARYA : HAFSHAH ZHAFIRAH

Mungkin hanya aku....
Atau mungkin engkau juga?
Teringat kenangan kembali.....
Layaknya sampel tanah
Yang diguncang dengan shaker
Bergetar hati ini

Entah mengapa.....
Setiap ingatan membuat senyum ini terlepas
Tawa-tawa kecil terbentuk
Dan terwarnainya hati ini
Seperti warna larutan.....
Yah, larutan titrasi asam-basa
Dari tak berwarna,
Menjadi merah muda seulas

Mungkin.....
Bingkai harus kuberikan
Mungkin.....
Alkohol pun harus kusemprotkan
Atau mungkin.....
Formalin juga harus kububuhi
Agar setiap kenangan ini
Tetap terjaga....

Kenangan

KARYA : HAFSHAH ZHAFIRAH

Namun.....
Hidup ini harus terus berjalan
Layaknya air dengan minyak ketika berpadu
Kenangan-kenangan lama...
Akan berada di bawah
Tertutupi oleh kenagan-kenangan baru

Biarkanlah segalanya terlewati
Segalanya mengalir
Jalanilah!
Ikutilah saja!

Tentang Penulis

Nama : Hafshah Zhaafirah
NIS : 10.56.06724
Alat Gelas Favorit : piala gelas
Genre Musik : pop

Mamah

KARYA : HARI PRATOMO

Mamahku . . .
Sebelum pagi menjelang kau telah terbangun
Membawaku menikmati sujud di tengah malam
Menyentuhku dengan senyuman
Terlihat sederhana memang,
namun sangatlah bercahaya

Uapmu itu menjadi penggugah
Sedikit hentakan tak buatku lemah
Tak buatku lelah
Bahkan menyerah

Perjuanganmu,
tidak akan pernah ada titik akhirnya
Terus menyala, menyala, dan menyala

Walau terkadang semangatku larut
Namun kau selalu hadir mengangkat semangatku
Ya kasih, cinta, dan sayangmu tak akan terurai
Amarahmu jua bukanlah suatu residu dalam hati

Mamah kau wanita yang aku sayang
Merawatku dengan kelembutan
Memperbaiki sikapku setetes demi setetes
Ya Allah masukkanlah mamahku,
ke dalam surgamu
Aku mencintaimu
Terima kasih Mamah . . .

Tentang Penulis

Nama : Hari Pratomo
NIS : 10.56.06728
Alat Gelas Favorit : Kuvet
Genre Musik : Teletubbies
(Versi Arab)

Semangat Bunda

KARYA : IHSAN KAMIL

Bunda
Dengan melihatmu
Melihat senyummu
Merasakan hangatnya kasihmu
Melihat kerja kerasmu

Tubuhku bergerak bagaikan secepat kilat
Hatiku tersentuh bagaikan tersentuh sutra

Bunda
Semangatmu bagaikan kobaran api yang teroksidasi
selalu membara walau kau tahu
tahu akan kerasnya hidup ini

saat sang fajar belum muncul
kau sudah bangun untuk berdoa
meminta kepada yang kuasa
demi menjalani hidup yang penuh liku ini
Sejak Ayah telah tiada
Kini kau yang berjuang
Untuk menggantikan peran Ayah
Mencari nafkah kesana kemari

Susah payah kau bekerja
Banting tulang kau berusah

Namun kau tetap tersenyum
Dihadapan anakmu ini
Aku tidak akan membiarkanmu,
mengadsorp pedihmu sendiri
Aku berjanji akan membahagiakanmu kelak
Terimakasih bunda

Saat Dahulu

KARYA : IHSAN KAMIL

Dahulu
Semua terasa indah
Pohon–pohon,
yang rindang membuatku merasa nyaman
Petak umpet, memanjat, tempat santai
Pohon itu sudah kuanggap sebagai temanku

Dahulu
Semua terasa mengasyikan

Lapangan yang luas membuatku merasa senang
Gerobak sodor, sepak bola, dan berlarian
Lapangan itu selalu menampung aktivitasku

Dahulu
Semua terasa ceria
Sahabat–sahabat masa kecilku,
membuatku merasa sempurna
Bermain bersama, bertengkar,
berpetualang mencari hal baru
Sahabatku adalah teman berekspresiku

Namun kini
Tiada ada lagi pohon, lapangan, dan sahabat kecilku
Tiada ada lagi kenyamanan, keasyikan, dan keceriaan
Kemana mereka semua pergi

Ternyata baru kusadari
Dunia ini telah berubah, sangat berubah
Semuanya telah menguap bersama globalisasi
Tidak ada lagi hal,
yang berwarna seperti spektrum warna

Pohon rindangku telah dibunuh,
oleh gedung pencakar langit
Lapangan luasku telah ditindas oleh perumahan megah
Sahabat kecilku telah diculik oleh modernisasi
Aku sangat merindukan mereka

Aku ingin kembali ke saat-saat itu
Saat dahulu

Tentang Penulis

Nama : Ihsan Kamil
NIS : 10.56.06734
Alat Gelas Favorit : Keroncong
Genre Musik : Tabung Ostwald

Marga Putera Raharja

KARYA : INDI ZAHRA J.

Kau seperti jasad renik yang tak kasat mata
Terdiam di balik bilik kiosmu
Menyendiri merenungi nasib jomblomu
Menunggu pelanggan bak menunggu jodoh,
yang tak kunjung jua
Menopang dagu sambil mengharap belas kasih
Tubuh gempal seperti bakso depan kios,
yang sering kau pesan
Sungguh malang nasibmu
Namun kau bak bunda dara bagi para garimin
seperti kami

Lapar kekiosmu
Panas kekiosmu .
Tak ada pulsa ke kiosmu ..
Ingin berhutang ke kiosmu ..
Tapi kau tetap menerima kami,
dengan rasa jengkel di balik senyummu

Ya kami tahu apa yang kau rasa
Kau tahu apa yang kau rasa?
Ya, kami tahu.....
Tak perlu tahu darimana kami tahu
Jangan mencari tahu .
Karena kami sudah tahu

Tenanglah kau disana di balik bilik kiosmu
Kami selalu mendoa untukmu
Tuk mendapat pendamping hidup
Oh guruku.. kakak kelasku.. temanku bapakku

Rusuh

KARYA : INDI ZAHRA J.

Dikelas rusuh
Dibentak rusuh
Dikantin rusuh
Diselasar rusuh
Dimana-mana rusuh

Lantas aku harus pergi kemana ?
Haruskah ku pergi ke toilet untuk menyendiri ?
Seperti endapan yang terpisah dari larutannya saja
Tak ada pacar, gundah gulana
Punya pacar tambah merana

Makhluk-makhluk berjas putih,
dengan maskernya bertebaran kesegala penjuru
Membentuk orbital yang semeraut
Saling bertabrakan, kertas berserakan, muka berantakan
Pikiran meracau ke liburan

Laju reaksi otaku sangat lambat
Sudah diberi katalis pun masih tetap lambat
Nasib.. remedialah sebagai titik akhirnya
Entah sebagai cahaya ilahi atau rahasia ilahi
Aku tak tahu..hanya bersyukur

Berbagai masalah menghujani pikiranku
Bak hujan asam yang tak terbendung
Otak ku tak bisa menyatu lagi dengan pikiranku
Rusuh..selalu berlawanan arah
Meski dalam orbital yang sama

Kalau sudah rusuh seperti ini
Ingin makan mie duaaaaa saja
Sebagai penghibur lara
Ditemani ibu vera

Tak Akan Menyatu

KARYA : INDI ZAHRA J.

Mengapa senyawa lipid hanya bisa larut,
dalam pelarut organik ?
Dan mengapa kapal cintaku hanya berlabuh dihatimu ?
Tak dapat berlabuh dihati yang lain
Menyekap seluruh cinta ini

Padahal kamu minyak aku air
Kita tak akan menyatu
Berat jenis air dan minyak tak sama
Begitu pun aku dan kamu

Saat ini cintaku seperti tereksitasi oleh cintamu
Begitu besar harapanku padamu
Namun apa ?
Mungkin aku hanya zat inert bagimu

Kau bilang kimia itu rumit ?
Tapi tidak bila kau mau mempelajarinya
Kau bilang cinta kita rumit ?
Menurutku tidak bila kita mau membinanya
Cintaku seperti nyala api kalium
Walau membara dan menyakitkan
Tapi terlihat indah bukan ?
Ya seperti itulah cintaku

Tak apa bila kau terus membakar cinta ini
Laksana pijar api pada ose
Tapi akan tetap kubuat indah dalam nyalanya
Hingga kau merasakannya

Tentang Penulis

Nama : Indi Zahra Jayanti
NIS : 10 56 06737
Alat Gelas Favorit : labu KOCOK
Genre Musik : rock ballads

Salah

KARYA : IVANDER YEREMIA S.

Apakah harus aku
Atau memang Aku..?
Destruksi atom N pada senyawa Protein
Itulah aku
Marah, kesal, terguncang

Salah
Kelam sehitam Karbon Aktif
Haruskah aku menanggung seluruhnya
Bak Silica Gel dalam Desikator,
yang menyerap seluruh air

Melihatku seolah aku terhina
Bagaikan jijiknya melihat kapang,
dan khamir pada cawan petri
Mengolok diriku
Aku tak mampu

Bantulah aku menanggung,
seluruh jagad raya ini
Jangan hanya dirimu menilai terpaku,
dalam seringai
Tunjukkan bahwa kau peduli
Bahwa kau pun bisa

Tentang Penulis

Nama : Ivander Yeremia S.
NIS :10.56.06744
Alat Gelas Favorit : Buret
Genre Musik : Classsic and Jazz,
dan beberapa Rock

Cinta ini sebatas mimpi

KARYA : KHARISMA M.

Kamu
Wajahmu seperti endapan Cu
Biarpun kau hitam seperti batu
Aku tetap mencintaimu

Kamu
Senyummu semanis madu
Membuatku jatuh hati padamu
Biarkan cinta ini mengendap di hatimu

Tidak pernahkah kau sadari
Bawa elektron ini selalu menghantui
Ia menghampiri diriku datang dan pergi
Seperti I2 yang lepas dari KI

Namun cinta ini sebatas mimpi
Api cinta ini sudah teroksidasi
Kini kau telah pergi
Bagaikan amoniak yang keluar dari destilasi

Hati ini bukan akua regia
Yang selalu menunggu dengan setia
Tapi
Hati ini seperti kalor
Yang selalu kau dinginkan dalam desikator
Tapi rasa ini seperti senyawa oksidator
Yang inginku hilangkan dalam desikator

Tentang Penulis

Nama : Kharisma Muhamad Naufal
NIS : 10.56.06751
Alat Gelas Favorit : Kuvet
Genre Musik : jazz ,blues

PLEONASME

Gaya bahasa yang memberikan keterangan dengan kata-kata yang maknanya sudah tercakup dalam kata yang diterangkan

MENYATU

Karya : Kholis Musthofa

Untuk senyawamu,
yang terletak pada kolom–kolom cinta
Sambutlah senyawaku yang terhomogenisasi
Dalam ruahan sampel duniawi
Pastikanlah molekul cintaku dan cintamu bersatu

Dimana pada setiap titik dalam relung hati kita
Memiliki konsentrasi yang sama
Tak usah kau hitung kadar cintaku
Karena uji kualitatif sudah positif

Jagalah cinta kita seperti senyawa dengan hidratnya
Tak peduli berapa banyak pengotor yang menghalangi
Kita memang ditakdirkan untuk bersama
Layaknya proton dan elektron yang selalu terikat

Tentang Penulis

Nama : Kholis Mushthofa
NIS : 10.56.06752
Alat gelas kesukaan: Labu ukur
Genre musik: jazz,mellow

BERPIJAK

Karya : Mayandini

Udara penuh polusi sesak mengotori dada
Dalam bumi tempat terkuburnya sang raga
Manakala air yang tak pernah mengalir ke hulu
Meskipun kobar api bakar amarah

Saat nafas dan detak jantung tak lagi sama
Siul merdu sang burung gagak
Menari dengan irama kembut sang ranting
Sinari jiwa yang haus akan cahaya mengoklusi

Ada tawa
Ada tangis
Ada ceria
Ada nestapa
Di sini Di tempat ini
Di tempat kami berpijak

NYALA

Karya : Mayandini

Nyala
Aku memiliki nyala
Mimpiku akan masa depan pun,
menjadi sinar monokromator
Yang selalu aku junjung
Menguji keyakinan ini

Nyala
Kau memiliki nyala
Saat kau berharap dalam ketidakpastian
Menanti penantian berliku
Angan membara dalam janji suci

Nyala
Ia memiliki nyala
Tak pernah pasrah itu terjamah
Bertahan pada takdir sang Kuasa
Menuntun jiwa dalam kejenuhan

Nyala
Kita memiliki nyala
Kita semua memiliki cahaya tersendiri
Masing-masing dari kita
Walau tak sama,
Tapi yakinlah kita tetap memilikinya

Satu atom menyala
Untuk selamanya
Menjadikan satu, satu dalam satu nyala.

Tentang Penulis

Nama : Mayandini
NIS : 10.56.06767
Alat gelas Favorit : Desikator
Genre musik: Pop

MASA KECIL YANG INDAH

Karya : Mia Juliyanti

Andaikan aku dapat memutar waktu.
Aku ingin kembali kemasa lalu
Yakni masa kecil
Masa yang penuh keceriaan
Masa yang penuh dengan sejuta warna indah
Layaknya warna warni indah,
yang dihasilkan setiap titik akhir titrasi

Di masa itu .
Aku bagaikan matahari,
yang selalu tersenyum dan tertawa di setiap harinya
Hatikupun tidak mudah rapuh
Tak seperti $KMnO_4$,
yang mudah rapuh bila terkena cahaya matahari
Bermain dengan penuh tawa lepas,
selalu menghiasi kehidupanku saat kecil

Masa itu adalah masa terindah selama hidupku
Tak pernah memikirkan permasalahan
Tak pernah terasa rapuh
Kenyataanya, aku tak bias kemasa itu
Tak seperti reaksi reversible,
yang dapat kembali pada keadaan awal
Biarlah masa itu terenapkan dengan sempurna,
di lembaran kenanganku terindah.

KEINDAHAN ALAM

Karya : Mia Juliyanti

Kicauan burung dan suara berkokok ayam,
terdengar dimana-mana
Menandakan hari telah berganti
Matahari sedikit demi sedikit memancarkan sinarnya
Membuatku terasa lebih hangat di pagi ini
Layaknya keadaan desikator,
saat mendinginkan cawan porselin

Betapa indahnya alam di pagi hari
Membuatku terpaku dan terpesona
Seakan aku hidup di dunia ini hanya seorang diri
Seperti logam mulia,
yang hanya berdiri sendiri,
tidak dapat bereaksi dengan unsur lainnya

Aku terkejap sesaat
Aku rentangkan tanganku di udara
Terasa sejuk, hening dan nyaman
Sejenak terhindar dari zat inert kebisingan,
dan polusi kendaraan

Betapa agungnya ciptaanMu
Aku bersyukur terlahir di negeri ini
Keindahan alam yang terasa sempurna
Tak bisa terputuskan setiap harinya
Seperti halnya ikatan ikatan pada senyawa organik,
yang sangat sulit untuk diputuskan

Tentang Penulis

Nama : Mia Juliyanti
NIS : 10.56.06768
Alat gelas Favorit : Labu ukur
Genre musik: Pop

GARAM KEHIDUPAN

Karya : Mila Acdeani

Dulu aku adalah seorang bocah
Bocah yang periang dan penurut
Dikelilingi orang yang selalu menyayangiku
Sama halnya seperti proton
Yang dikelilingi elektron

Kini hidupku bagaikan reaksi kimia
Diterpa masalah,
Bagaikan asam yang menghujani hatiku
Ketidakpedulian membuat hidupku terasa basa
Keduanya bersatu
Membuat luka di dalam hatiku
Mengendap bagaikan garam

Garam??
Ya, garam yang aku hadapi sekarang
Terdiam, termenung, tersakiti
Menyendiri hilang dari kenyataan
Karena tak mampu rasanya hati ini menahan
Menahan panasnya api cemburu
Seperti abu yang dipijarkan

Seiring berjalannya waktu aku tersadar
Aku memiliki sahabat yang polar
Bersama membentuk larutan elektrolit
Dan.. Membuka polaritas masalah

IMPIAN HIDUP

Karya : Mila Acdeani

Andaikan....
Hidup ini seperti reaksi kimia,
yang bersifat reversibel
Ingin rasanya hidupku kan fleksibel
Beradaptasi dimanapun berada
Agar orang lain tak kesal

Andaikan....
Hidup ini seperti reaksi yang selalu seimbang
Ingin rasanya ku melangkah tanpa bimbang
Hingga menuju masa depanku yang cemerlang

Andaikan....
Datang terpaan konsentrasi di reaktan hatiku
Kan ku tepis dengan langkah seribuku
Agar menuju ke arah produk batinku

9:

Andaikan....
Hembusan nafas mendekati endoterm kalbuku
Kan ku ambil tuk panasi tubuhku
Ciptakan eksoterm lelehkan kebekuan hatiku

Semua impian dapat menjadi kenyataan
Karena hidup ini memang nyata
Semua telah diatur yang Kuasa
Kita hanya dapat berusaha dan berlapang dada

Tentang Penulis

Nama : Mila Acdeani
NIS : 10.56.06769
Alat gelas Favorit : labu kjehdal
Genre musik: Pop

MIMPI

Karya : Mofa Rozzy

Impian
Satu kata yang menakjubkan
Sebuah kata yang sering terngiang
Layaknya titrasi dalam volumetri
Hidup ini memang sulit
Tak seperti saat menggunakan pH meter
Hidup ini seperti melarutkan batu kawi
Butuh ke hati-hatian
Penuh kesabaran
Andai semua reaksi dapat berkesetimbangan
Pasti ku mudah tuk melakukan semua penetapan
Tapi apa daya ..
NH_4OH terlanjur menjadi NH_3
Hati ku beku seperti CO_2 padat
Ku butuh tanur tuk melampaui titik cair ku
Dan mengeksitasi gelora mudaku
Tuk jadi sosok muda yang penuh energi
Ku coba tuk mencapai TA
Demi menjadi kilauan yang indah
Seindah radiasi natrium
Kuning keemasan bagaikan aurum

Kasih
Sesaat otak ku berfikir
Ketika hati ku hampa
Memikirkan sesuatu yang seperti NaCl
Dimana hampir semua orang mengetahuinya
Mungkin hati mereka tahu
Tapi tidak untuk raga nya
Kau tahu kenapa ??
Karena mereka tidak melihat tepat di miniskus
Kasih itu unsur indah dalam hidup
Ia tidak terbatas hanya pada beda jenis,
yang sebaya
Melainkan ia berlaku untuk semua senyawa
Bahkan dua komponen larutan pun bersifat,
like dissolve like
Ikutilah kehendak hati kecilmu itu
Tuk mengasihi sesama tanpa kecuali

Tentang Penulis

Nama : Mofa Rozzy
NIS : 10.56.06772
Alat gelas Favorit : Buret
Genre musik: Rock, pop, blues, jazz

SESAL

Karya : Muammar Ananda

Indahnya fajar kini tak dapat lagi kulihat
Harumnya Ester kini tak dapat lagi ku endus
Irama kehidupan kini telah hilang dari pendengaranku
Begitu pula hempasan angin , tak dapat lagi kurasakan

Semua yang kurasakan dulu , kini tak ada
Rasa senang.. bebas.. semuanya menghilang
Kini ku terbujur kaku,
tanpa ada seorang pun di sampingku

Jika mengingat masa lalu, aku merasa malu
Betapa bodohnya perbuatanku
Andai waktu dapat diputar ke masa itu
Akan ku pergunakan setiap waktuku,
untuk selalu mengingat Mu
Andai saja

HANYA BISA BERHARAP

Karya : Muammar Ananda

Disini ku terdiam
Menatap langit luas tanpa batas
Seketika indah parasmu terbesit dalam khayalku
Entah mengapa hatiku pun terasa tentram

Berjuta warna indikator kimia
Tak dapat menyerupai indahnya dirimu
Seolah hanya engkau diduniaku
Melewati membran semipermeable dalam hati ini
Engkau mengisi celah kosong didalamnya

Engkau dan hanya engkau
Salahkah aku merasakan perasaan ini ?
Tanpa tahu apa yang kau rasakan padaku
Walau sulit, tapi aku hanya bisa berharap
Semoga engkau merasakan apa yang aku rasakan

AKU

Karya : Muammar Ananda

Aku
Bagaikan PCA dalam cawan petri, seperti itulah hatiku
Rapuh dan mudah rusak..
Aku
Tak seperti indahnya warna nyala logam tembaga
Aku hanya seperti ini..
Aku yaa ini lah aku

Mungkin terlihat kuat diluar
Mungkin terlihat tegar diluar
Tapi aku yang sebenarnya seperti ini
Tak mampu mengerti apa yang engkau mau

Aku
Hatiku pun terasa sulit tuk melepaskan dirimu
Rasa hampa dan sakit bercampur menjadi satu
Saat kau tinggalkan diriku

Mungkin gas N_2O bisa membantuku tertawa
Tetapi itu membuatku merasa lebih sakit
Membohongi perasaan diri sendiri itulah yang ku perbuat
Kuharap kau mengerti apa yang aku rasakan saat ini

Tentang Penulis

Nama : Muammar Ananda
NIS : 10.56.06774
Alat gelas favorit : Buret Bocor
Genre musik: Pop & Rock islamik

PENGAGUM

Karya : Muhamad Rizki

Bagiku kamu bidadari
Bagiku kamu bunga di hidupku
Tapi bunga itu tidak bisa aku petik
Melainkan hanya bisa aku lihat setiap hari

Jelas saja aku tidak bisa
Aku hanya seorang yang tidak dianggap
Ingin sekali aku merasakan
Diperhatikan olehmu
Ingin sekali aku melihat
Kamu membalas senyumku
Setiap hari aku melihat rambutmu yang hitam

Aku selalu berkata dalam hati
Kapan aku bisa membelai rambutmu
Aku tau dan aku pun sadar
Kisah cintaku dengan mu bagaikan
Air yang mencoba mehomogenkan eter didalamnya
Suatu hari dikala aku sedang melihat kearahmu
Kamu didatangi oleh seorang lelaki,
dan berkata sayang padamu
Disaat itu hatiku bagaikan didestruksi,
dengan asam sulfat pekat
Diruang asam selama 2 jam
Panas !
dan hancur berkeping–keping

WANITA

Karya : Muhamad Rizki

Dia merupakan karya Tuhan yang indah
Dia merupakan wajahnya dapat menenangkan hatiku
Jalannya, senyumannya, sangat mempesona
Dan ia adalah seorangwanita

Bibirnya merah bagaikan endapan nikel glioksima
Hatinya lembut selembut endapan $Zn(OH)_2$
Tatapan matanya indah bagaikan berlian yang berkilau
Tutur katamu yang lembut,
sangat dirindukan oleh seorang lelaki

Wanita

Di dunia ini tidak ada wanita yang jelek
Semua wanita itu cantik
Cantik seorang wanita,
tidak hanya dilihat dari paras wajahnya saja
Tapi dari kepintaran dalam menghadapi hidup

Hati wanita keras,
mungkin harus dilunakan dengan aqua regia
Seorang lelaki harus berusaha untuk melunakannya
Perjuangan mendapatkan hati wanita itu bagaikan,
Mencari bobot tetap,
perlu kesabaran untuk mendapatkanya

Tentang Penulis

Nama : Muhamad Rizki
NIS : 10.56.06777
Alat gelas kesukaan: karet pipet
Genre musik: Rock Ringan

TAUTOLOGI

GAYA BAHASA YANG MENGULANG SEBUAH KATA DALAM KALIMAT ATAU MEMPERGUNAKAN KATA-KATA YANG DITERANGKAN ATAU MENDAHULUI

Kau, yang Aku Pilih

Karya : Muhammad Irsyad H. P.

Ketika kuhimpitkan pandanganku terpusat padamu
Jiwaku tertitar oleh senyuman berlianmu
Ragaku tergetar oleh spektrum gelombang hatimu

Senyummu. . .
Laksana tanur yang memijarkan gugus fungsi hatiku
Tawamu. .
Selalu mengisi kehampaan bobot sepiku

Larut sudah guratan perasaan ini
Hanya karena sinar terang senyummu
Hidrolisis sudah semua gundah di hati
Semua karena kereaktifan candamu

Hari berlalu. . .hati meluluh karena radiasi cinta ini
Bulan berlalu. . . tak akan ada lagi keraguan hati
Tahun berlalu. . . derajat cinta kan slalu abadi

Tak ingin ku mengeksitasi cinta ini dari orbital hati
Tak mungkin lagi ku tepiskan kadar cinta ini
Ingin ku endapkan masa depan ini,
bersama alunan sang melodi hati
Kau . . yang pasti aku pilih

Tentang Penulis

Nama : Muhammad Irsyad H. P.
NIS : 10.56.06782
Alat Gelas Favorit : labu takar
Genre Musik Kesukaan : POP
akustik

Surat

Karya : Muhammad Mukhlis Farhan

Gila bila ada dia
Resah gelisah
Diam bila ada dia
Harap tak bertemu

Rindu bila tak ada dia
Bagai logam natrium bertemu air
Hampa bila tak ada dia
Sunyi senyap tak bersuara

Kenapa begini ?
Sadar hati mau berkata
Tak sadar kata berpaling
Mata terpejam tangan terbelenggu

Akhir ku mencoba berkata
Dia merobeknya
Dia membuangnya
Dia menginjaknya

Tanpa sadar membayangi bayangannya
Menunggu untuk dia berkata
Membalas kata yang dia buang
Agar dia mengerti

Jangan Pergi

Karya : Muhammad Mukhlis Farhan

Maukah engkau kemari
Bermain denganku
Bercanda denganku
Berlari denganku

Maukah engkau bersama
Dikala senang
Dikala susah
Dikala mencekam
Dikala reaksi berantai terjadi

Atau dirimu ingin
Aku pergi
Pergi darimu
Hilang darimu

Aku tak mau
Aku ingin bersamamu
Walaupun engkau tak sempurna
Tak ada manusia yang sempurna
Kau selalu membuatku tenang
Seperti air
Transparan dan netral

Engkau terbaik bagiku
Jangan pergi dariku

Tentang Penulis

Nama : Muhammad Mukhlis Farhan
NIS : 10.56.06783
Alat Gelas Favorit : Pipet Volume 5 mL
Genre Musik Kesukaan : Metal (Melayu Total)

Perjalanan Cinta

Karya : Nadhila Aulia D. P.

Hai Cinta...
Kamu tahu labu lemak?
Benda itu seperti aku
Yang tidak bisa berdiri tegak,
tanpa kehadiranmu disisiku
Tapi...
Menjalin hubungan denganmu
Bagaikan terkena $AgNO_3$
Meninggalkan bekan yang akan hilang,,
Tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama
Dulu...
Melihatmu dengan wanita lain
Hati ini bagaikan emas yang larut dalam aqua regia
Tiba-tiba...
Ada sesosok pria datang menghapiriku
Sifatnya sama seperti amonia
Yang dapat membersihkan semua bekas luka di hatiku

Tentangmu

Karya : Nadhila Aulia D. P.

Kehadiranmu...
Bagaikan bufer
Karena kamu dapat menstabilkan hatiku
Hatiku yang sedang tidak karuan
Senyumanmu...
Seperti asam nitrat
Yang dapat mengoksidasikan hari-hariku
Menjadi lebih indah saat bersamamu
Tanpamu...
Hati ini akan bersuasana netral
Karena tidak ada kehadiranmu,
sebagai pemberi suasana
Seperti asam oksalat
Saat sedang bertengkar denganmu
Rasanya,,
Seperti bau amoniak
Sangat tidak nyaman
Wahai penstabil hatiku,,
Aku ingin kamu selalu setia menemani hari-hariku

Tentang Penulis

- **Nama : Nadhila Aulia Dwi Putri**
- **NIS : 10.56.06789**
- **Alat Gelas Favorit : Perforator**
- **Genre Musik Kesukaan : Pop**

Saudaraku dan Gaza

Karya : Novita R.

Darah mengalir dari tubuh yang tak berdosa
Merah bordo menghiasi kotamu
Anak yang mati dipelukan ayahnya
Terdengar ledakan bom di tiap sudut kotamu
Jantung ini serasa,
akan tereksitasi mendengarnya
Ingat saudaraku,
walau kini kita bagaikan partikel gas

Aku yakin kita akan menjadi asam lemak tak jenuh
Bersatu menjadi yang terpekat
Tanpa sadar air mata ini menetes
Berita kotamu terdengar di penjuru dunia
Kami membeku, tubuh ini boyak
Betapa radioaktifnya mereka
Mereduksikan generasi-generasi,
penerus kota suci ini

Tapi ingat, kotamu, negaramu bak **logam mulia**
Disaat dunia ini tidak mempedulikanmu
Tapi kau tetap seperti **mutiara boraks**,
di antara gelapnya **KMnO4**
Disaat penduduk lain berlomba mencari kejayaan
Kau berjuang untuk keluar dari penindasan
Ingat saudaraku, kerasnya batu akan **larut**
Tuhan telah menyiapkan tempat yang indah,
untukmu
Tetaplah menjadi kuning **keemasan**,
di dalam kegelapan

Virus MMS

Karya : Novita R.

Terkadang aku tak tahu kenapa
Hati ini terikat kuat dengan daya tarikmu
Setiap di dekatmu,
kau bagaikan desikator bagi amarahku
Kau bagaikan tanur yang menghangatkan jiwaku
Senyummu,
dapat menghilangkan pengotor-pengotor kalbu
Rasa ini telah mengendap di dalam lubuk hatiku
Setiap ku lihat kau

Ahh..... perasaan ini hanya kagum
Tak sampai jatuh hati
Bagaikan virus merah jambu yang hanya seulas
Terkadang perasaan ini pun menguap
Tak tau kemana
Di saat kau tak ada
Aku mencarimu
Di saat kau ada
Aku hanya tersipu malu
Di saat kau mendekatiku
Hatiku mencair tak tahu harus berkata apa
Oh Tuhan virus ini hanyalah seulas
Terkadang dapat tereduksi,
dan juga teroksidasi

Pikiran Pemuda

Karya : Novita R.

Bagaikan grafik yang memiliki slope dan intercept
Kadang berada di puncak,
kadang berada di bagian bawah
Pikiran pemuda tak pernah stabil
Diperlukan buffer,
untuk menangkal sifat keradiokatifannya
Bila disatukan,
akan membentuk polimerisasi kekuatan baru

Terkadang muncul secara spontan
Bagaikan katalis dalam reaksi
Begitu cepat namun pasti
Dapat terjadi secara endoterm maupun eksoterm
Begitu pula dapat mengarah ke anion,
atau ke kation
Itulah pikiran pemuda
Mengandung ide-ide cemerlang

Namun bersifat volatile
Juga mudah dipengaruhi
Bagaikan atomizer,
yang dapat memecahkan senyawa
Menjadi atom-atom bebas

Bila pemuda tak punya teman,
pikiran mereka akan menjadi radikal
Dapat membahayakan lingkungan sekitarnya
Apabila bersatu, akan menjadi pekat
Bahkan dapat mengubah dunia ini,
dengan semangatnya

Tentang Penulis

Nama : Novita Rahmayanti
NIS : 10.56.06796
Alat gelas favorit : pipet serologi
Genre musik: K-Pop

Warna Hatiku

Karya : Nur Indah Elvina

Terdiam saat aku melihatmu
Termenung saat aku memikirkanmu
Tersenyum saat aku melihat paras wajahmu
Tersipu kala kau menyapaku

Kau adalah impianku
Kau adalah pesonaku
Kau mampu buatku terseyum malu
Kau mampu setimbangkan hatiku

Bergetar hati ini saat berada didekatmu
Berwarna hariku saat bersamamu
Nyala hatiku tak kan pernah padam
Setelah apapun yang ku hadapi
Mudah terenapkan bila bersamamu

Hari demi hari kelalui dengan pasti
Denganmu pandanganku tak dapat terdestruksi
Seolah kau telah mengoksidasikan hatiku,
yang tereduksi

Hei kau yang di sana
Jagalah ikatan kovalen yang telah tercipta
Dekap erat kepolaran hati ini
Karena kau titik akhir penantianku selama ini

Isyarat Tanpa Jawab

Karya : Nur Indah Elvina

Aku tak bisa lebih berbahagia,
dari hanya bermimpi tentangmu
Aku butuh ini jadi nyata
Namun kau terlalu jauh untuk kugapai
Walau aku telah menambahkan asam kuat pekat
PHku tetap tak bisa menyamaimu
Aku pun tak bisa seperti Mn dan Cr
Yang selalu bersama-sama

Akhirnya.....
Aku hanya bisa melihatmu dari kejauhan
Memandangmu penuh kekaguman
Tanpa reaksi yang berarti

Saat kau tersenyum
Hatiku bergetar
Karena senyummu selalu
memancarkan spektrum-spektrum emisi,
yang dapat mencapai lamda maks dihatiku

Aku takut
Bila nilai lamda yang ku dapat selanjutnya,
harus jatuh tiba-tiba
Apa yang harus kuperbuat dengan hatiku ini?
Yang terlanjur larut dalam cintanya

Entahlah.....
Mungkin ini salaku
Biarlah hati ini tetap memilih
Semua kan kujalani dengan semestinya
Meski penyatuan belum terjamah

Ada dan tiada dirimu
Rasa itu tetap kujaga
Tersimpan rapi dalam bejana pengharapan
Di suatu masa, siapa tahu,
akan hadir kesempatan kedua bagi cinta ini
Percayakan saja kepada sang waktu,
karena cinta selalu ada

Tentang Penulis

- Nama : Nur Indah Elvina
- NIS : 10.56.06797
- Alat Gelas Favorit : Labu Kjehldal
- Genre Musik Kesukaan : Jazz

Melarutkan Keraguan

Karya : Pramodya Wulandari

Awalnya tak percaya dengan ini semua
Apakah aku sanggup jauh dari mereka?
Apa yang akan kupersembahkan untuk mereka?
Terus menerus bertanya tanpa ada jawab

Sangat sulit untuk memahaminya
Belajar melarutkan pikiran
Dihomogenkan menjadi satu tujuan
Tanpa ada keraguan

Ku destruksi diri
Membentuk pribadi kovalen
Jiwa percaya diri dan pemberani
Layaknya senyawa kompleks
Tahan akan gangguan apapun dari sekitarnya

Doa mereka sebagai pendapar hati
Meleburkan rasa ragu
Dan kudapat rasa optimis
Menjadi diri lebih baik dari masa lalu

Harapan

Karya : Pramodya Wulandari

Melihatmu layaknya senyawa rangkai
Tegar menghadapi masalah
Senyum selalu terangkai
Tak pernah terlihat kesedihan

Inginku menjadi sepertimu
Mudah berafinitas dengan siapapun
Sulit tereksitasi dengan energi apapun
Sesempurna itu ku melihatmu

Namun, waktu ku temui kau menangis
Terlihat jelas kau tak stabil
Ada yang hilang dalam dirimu
Entah, ku tak tahu

Tuhan
Bantulah dia sahabatku
Musnahkan semua zat inert dalam dirinya
Tegarkan hatinya

Ku mohon pada-Mu Tuhan
Adisikanlah kesedihannya menjadi kebahagiaan
Agar ku dapat melihatnya kembali tertawa
Mengobarkan semangat dijiwanya

Ikatan Kovalen Cinta

Karya : Pramodya Wulandari

Berawal dari kekaguman
Berlanjut dengan perkenalan
Seindah warna endapan Nikel senyumnya
Sestabil logam mulia sikapnya

Semakin lama semakin jelas terlihat
Dirinya layaknya Silikat dioksida
Sulit larut dalam akua regia
Namun, ku tetap suka

Memahaminu seperti senyawa organik
Serumit struktur molekulnya
Kali pertama ku temui
Pria berparas sempurna

Untuk dirinya
Kuingin kau merasakan radiasi cinta
Reaksi timbal balik dua insan
Menuju ikatan kovalen cinta

Tentang Penulis

- **Nama : Pramodya Wulandari**
- **NIS : 10.56.06809**
- **Alat Gelas Favorit : Erlenmeyer Asah**
- **Genre Musik Kesukaan : Pop**

HIPERBOLA
GAYA BAHASA YANG
MEMBERIKAN PERNYATAAN
YANG BERLEBIH-LEBIHAN.

PAHLAWANKU

Karya : : Putri Auliya K.

Dinginnya minuman ini
Menghilangkan rasa dahagaku
Mendestruksikan rasa lelah dalam diriku
Mendestilasikan semangatku

Lalu aku teringat kepadamu
Kini semangatku kembali membara
Merah bagai warna nyala Stronsium
Kau pahlawan dalam hidupku

Terbayang wajahmu di setiap langkahku
Wajah indahmu yang slalu menemani hariku
Kau bukanlah alkohol dalam otakku
Namun, kau telah mengendap dalam hatiku

Tak seperti minyak atsiri
Yang wangi namun mudah menguap
Jasamu tak mungkin ku lupakan ibu
Sepanjang hidupku

KITA

Karya : : Putri Auliya K.

Aku,
yang berharap menjadi titik akhir cerita cintamu
yang selalu menetralkan suasana hatimu
sesulit apapun kondisi itu

Kamu,
kamu yang tak pernah meninggalkanku sendiri
bagaikan statif dan buret
kamu memang tercipta untukku

Berdua,
Kita kan menjalin cerita bersama
Kau dan aku tak akan terpisahkan
Sulit, seperti azeotrop

Kita,
Hanya ada kita
Bukan aku atau kamu
Ya, kita

Tentang Penulis

Nama : Putri Auliya Kautsar
NIS : 10.56.06814
Alat gelas favorit : cawan petri
Genre musik : Jazz

O2 ATAU CO ??

Karya : : Putri Lupita

Kadang seperti oksigen yang menyejukkan
Mengoksidasi semangat
melarutkan setiap masalahku,
dan mengendapkan partikel-partikel keceriaan,
dalam hari-hariku
Namun, terkadang seperti gas CO
Membunuh semangat dalam diriku,
meredupkan senyum
menggores perih hati ini

Dan sungguh aku sudah lewat jenuh
Betapa menyebalkannya harus terabsorb,
dalam perasaan yang konyol seperti ini
Andai saja aku bisa seperti nitrogen
yang dengan mudahnya bisa acuh
Tapi, itu begitu sulit bagiku..
Haruskah aku berevolusi dari flamefotometri,
menjadi AAS ?
Agar aku bisa dengan mudah mengeksitasi rasa ini
Segera !

INHIBITOR

Karya : : Putri Lupita

Ketidak disiplinan
Malas
Ceroboh
Keputusasaan
Ketidak mandirian

Dasar pengotor !
Takkan ku biarkan mereka terabsorb dalam diriku
Mengendapkan masalah,
dan menjadi katalis inhibitor keberhasilanku.

BEBAS

Karya : : Putri Lupita

Hidupku terperangkap dalam sebuah Erlenmeyer asah
Bosan
Jenuh
Boyak

Ingin ku dobrak sumbat Erlenmeyer itu,
dan aku menjadi I_2 yang bebas
Terbang tanpa ada dinding penghalang
Terbang tanpa batas.

NITROGEN

Karya : : Putri Lupita

Dasar ..
Kau tidak lebih dari nitrogen
Begitu sulit untuk reaktif terhadap realitas
Tidak peka!

JALAN HIDUP

Karya : : Putri Lupita

Andai aku menyadarinya dari dulu,
bahwa hidup harus seperti koloid,
yang mempunyai efek Tyndall
Terlihat jelas arah dan lintasannya
Bukan seperti koloid dengan gerak Brown,
gerak yang tidak tentu arah dan tujuannya.

Tentang Penulis

Nama : Putri Lupita
NIS :10.56.06817
Alat gelas favorit : Piala gelas.
Genre musik : Pop

TAK MENGERTI

Karya : Reza Agus Perdiansyah

Ketika detik telah berganti hari
Berlalu begitu cepat seperti cahaya emisi
Begitu pun dengan jantung yang masih berdenyut
Dalam melodi konfigurasiku tetap terhanyut

Uji nyala kulakukan dalam darahku
Untuk menguji warna dosa yang kulakukan dalam hidupku
TERSESAL, bukan kata yang tepat atas paruh waktu
Dalam sujud ku coba koagulasi masa kelamku

Entah apa yang telah kuberi pada bumi ini
Memberi segenggam oksigen takkan mungkin terjadi
Ya Allah, akankah ku bisa bahagiakan mereka nanti
Ataukan izrail yang lebih dulu memanggil sisa umur ini

Kucoba kepakkan sayap-sayap platina yang telah mati
Mencari jati diri,
meski sindurnya fajar telah berganti temaram
Akan kubiaskan kejamnya hidup menjadi warna pelangi
Karena aku ingin bangkit,
tak ingin kalah dan tersingkir menjadi suram

Ya Allah, izinkanlah aku
Menaikkan derajat sekitarku meski hanya satu valensi
Dalam do'a aku selalu meminta rahmat-Mu
Menjadi insan berhasil saat hidup dan mati

RENIK MENGHARAP BULAN

Karya : Reza Agus Perdiansyah

Kupu-kupu kini terbang indah di langit biru
Meski daratan kini kusam seperti abu
Anak bermuka polos yang tak mengenal Shimadzu
Kini bermain asmara namun tampak malu

Kasih, tak pernahkah kau melihat ini
Meski nanti lensa okuler kau perbesar seribu kali
Apakah aku seperti Eschericia coli ?
Tak dirasa hati meski kucoba menginfeksi

Kasih, rasa ini berbentuk hati
Bukan Sarcina, Kokus, dan segitiga sama kaki
Hati ini sudah mampu kukalibrasi
Semua menyimpang cinta ini ingin berpolimerisasi

Lembaran kertas telah ku ukir tuk ungkapkan semua
Namun tak jua kudapat titik akhir yang tenangkan jiwa
Ingin rasanya ku berlari mengitari sub kulit kehidupan
Hanya tuk mengetahui siapa orang yang aku dambakan

Dua tahun sepuluh bulan telah ku lewati
Beriringan dengan senyumanmu yang tak pernah henti
Mungkin cinta ini takkan pernah tereksitasi
Namun kan kulakukan demi penetapan rindu abadi

Tentang Penulis

Nama : Reza Agus Perdiansyah
NIS :10.56.06829
Alat gelas favorit : perforator
Genre musik : Idol Group (48Fans), J-Musik, Rock

INTERAKSI KEHIDUPAN

Karya : : Ria Rismawati

Cahaya monokromatis yang indah
Memiliki panjang gelombang tertentu
Atmosfer menyerap spektrum biru
Menjadi satu, memberi keindahan

Lukisan terindah yang bersinergi
Menciptakan kesetimbangan dunia
Warna indikator cinta kasih
Mencapai titik akhir hidup

Kedamaian bagai cahaya
Memendar menghasilkan nyala
Nyala khas yang dimilikinya
Bagai proses ekstraksi logam Cu

Hijau pada reaksi nyala Cu
Membalut kedamaian alam
Seperti interaksi atom bebas
Dalam spektrofotometer serapan atom

Menghasilkan spectrum pengukuran
Bagai spectrum gelombang cahaya
Beranekaragam menjadi Satu
Seperti keanekaragaman kehidupan

Dibalut kedamaian hidup
Hanya dengan senyuman sebagai katalis
Mempercepat interaksi antar manusia
Mencapai titik akhir ketenangan jiwa

EKSTRAKSI DIRI

Karya : : Ria Rismawati

Kegelapan kehidupan masa lampau
Bagai cambut menyakitkan
Kini, semua itu telah tersubstitusi
Melalui ekstraksi kepribadian diri

Perbedaan titik didih diriku
Dahulu dan sekarang berbeda
Cawan porselin mudah untuk berpijar
Tapi kini, bagai tersimpan dalam desikator

Seperti lemak yang tak berguna
Dihidrogenasi cairan kepercayaan
Membekukan semua hal
Stabil dan lebih berguna

Mungkin, aku hanya logam alkali
Mudah electron valensiku tereksitasi
Kini, aku adalah logam transisi
Sulit untuk tereksitasi

Perubahan itu indah
Reaksi esterifikasi membantuku
Mengharumkan perdamaian hidup
Mencapai kesetimbangan hidup

Mungkin aku logam dalam arang
Dengan pipa tiup, semua berubah
Keuletan, kegigihan usahaku
Berhasil menjernihkan kepribadianku

KOMPLEKS

Karya : : Ria Rismawati

Pertemuan kita memang sulit
Sesulit membuat mutiara boraks
Tapi kita selalu bersama
Seperti Ca dan Mg yang selalu bersama

Berdua kita bermimpi
Mengenai masa depan
Mengenai hubungan kita
Karena cintaku setara dengan cintamu

Terkadang kondisi kita tidak stabil
Karena mendapat gangguan
Sehingga electron cinta kita tereksitasi
Menghasilkan emisi panas cinta

Sulit menentukan titik akhir cintamu
Bagaikan titrasi kompleksometri
pH cintamu harus dijaga
Hanya untuk melihat warna titik akhir cintamu

Aku tak perlu khawatir dengan perpisahan
Karena ikatan kita sangatlah kuat
Bagaikan ikatan pada protein
Hanya bisa dipisahkan dengan destruksi

Semua kenangan dan mimpi kita
Akan kusimpan dalam inkubator
Menjaganya tetap tumbuh dan berkembang
Seperti cinta kita yang kompleks

Tentang Penulis

Nama : Ria Rismawati
NIS :10.56.06830
Alat gelas favorit : Piala gelas.
Genre musik : Pop

DULU DAN KINI

Karya : Rivaldy Panca P.

Malam masih panjang
Hatiku masih bimbang
Hujan rintik rintik
Hatiku tergelitik
Wanita yg dulu ku suka
Kini sudah tak ada
Ia yg selalu dihati
Kini sudah tak berarti

Dulu…
Kita seperti basa lemah dan garamnya
Kita seperti biuret dan urea
Kau seperti penyangga corong,
yang selalu menopang corong agar tidak jatuh
Kau seperti pendingin tegak,
yang selalu mendinginkan hati ketika memanas
Kita memang saling melengkapi
Kita memang saling membutuhkan
Tapi kini 'kita' sudah tak ada lagi
Kau pergi tak kembali
Selamat tinggal wahai mimpi

Tentang Penulis

Nama : Rivaldy Panca Prambudi
NIS :10.56.06834
Alat gelas favorit : pendingin tegak
Genre musik : soft rock

HARAPAN CINTA TERLUKA

Karya : R. M. Salman Paris

Saat matahari terbit dari ufuk timur...
Hangat pancarannya menembus sela-sela kecil kulit...

Titik-titik air yg jatuh terasa berirama...
Tergetar oleh burung-burung kecil yang hinggap...
Tiada lagi yang memberi salam yang terindah...

Tak cukup panas yang membuat hati ini tereksitasi...
Tak mampu di destruksi...
Biarkan diri ini oksidator untuk mu...
Tapi percayalah tanur cinta buta ini,
mampu membersihkan...
Hati ini menanti pereaksi,
yang mampu kembali mengendapkan cinta kita...
Berharap menemukan desikator,
yang mampu menyejukan panas hati mu...
Berharap saat terbenamnya surya...

Ku dapatkan partikel-partikel cintamu kembali…
Kan kulindungimu bagai flouresen dari orang,
yang enggan mengikatmu…

Tentang Penulis

Nama : R.M. Salman paris
NIS :10.56.06822
Alat gelas favorit : Refraktometer
Genre musik : Rock

PENCAKAR MASA DEPAN

Karya : : Rr. Anindya P. K.

Dalam gedung kecil kami bertemu
Saling menyapa dari kejauhan
Saling menjabat tangan
Hingga berbagi pengalaman

Suatu organisasi mengikat kami
Bagai ikatan kovalen
Begitu kuat dan murni
Hingga timbul reaksi abadi

Dalam benak kasih bersemi
Meleburkan rasa ego diri
Meningkatkan solidaritas
Hingga melelehkan titik didih dalam jiwa

Bagai reaksi reversibel
Bolak balik saling melangkapi
Menembus cahaya impian
Menggapai semua angan

Menghilangkan sisi elektron
Menghadirkan sisi proton
Jiwa pencakar masa depan
Itulah persahabatan kami

TITIK AKHIR CINTAKU

Karya : : Rr. Anindya P. K.

Hatimu bagai basa yang mampu menetralkan asamnya hatiku
Hatimu bagai reaksi nyala yang mampu memberi warna berbeda
Hatimu mampu mengoksidasikan hati ini
Takkan mampu ku meninggalkanmu

Hatimu bagai desikator yang mampu menyerap panasnya hatiku
Setiap detak jantung ini
Terbayang indah wajahmu
Terbayang pelangi cintamu

Namun kini kau berbeda
Kau bagai neraca analitik yang sulit dipahami
Bagai badai yang memporak-porandakan hatiku
Kau hancurkan hati ini

Aku terjatuh sendiri
Dalam kehampaan tanpamu
Kini kau bagai cawan porselin yang begitu sensitif
Aku ragu cintamu kini

Namun,
Tetap pada pendirianku
Walau kau siram hati ini dengan akua regia
Kau adalah titik akhir cintaku

PENITARAN HIDUP

Karya : : Rr. Anindya P. K.

Tuhan...
Lihat apa yang terjadi kini
Aku tertatih melepas perangkap ini
Terjerat dalam ruang asam

Tuhan...
Aku tak mampu menangkap oksigen
Tak mampu mengeluarkan karbondioksida
Tak memiliki semangat hidup

Tuhan...
Berilah kertas saring penyesalan
Musnahkan filtrat itu
Bebaskan aku dari penyesalan

Tuhan...
Temukan aku pada pelangi yg indah
Tunjukan aku cahaya keberhasilan
Hapuskan semua kehancuran

Tuhan...
Berikanlah indikator kehidupan
Agar ku paham hidup ini
Disaat harus kuhentikan penitaran hidup ini

Tentang Penulis

Nama : Rr. Anindya Putri K.
NIS :10.56.06841
Alat gelas favorit : Piknometer
Genre musik : Pop, Jazz

LITOTES

Gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri

Rasa Ini

Karya : Rustami

Aku cinta kamu
Tiga kata itu tersimpan sempurna
Kaku mulut ini tak mampu berkata
Merah bordo api hati ini ingin berkata

Tak ingin ku terdestilasi
Berpisah teruapkan bagi heksana
Tinggalkan jauh asam lemak
begitulah aku padamu

Saat itu...
Cukup melihat senyummu ku bahagia
Rasa ingin memiliki ini akan selalu terjaga

Namun mengapa ?
Ku selalu berfikir tak bisa

Kekurangan dan ketidakmampuan ini
Selalu teroklusi dalam keinginan
Nyatanya keinginan ini semakin terendap
Berfikir akan mampu membuatmu bahagia

Kini ku hanya bisa menatapmu disana
Melihatmu sampai titik equivalen dengannya
Dan tak munkin lagi...
Hatimu ku tambahkan titran
Dirimu dan dirinya telah sampai titik akhir

Akhirnya hati ini teereksitasi
Menjauh dari inti atom
Berharap kan kembali
Ciptakan energi jiwa
Energi jiwa penuh dengan cinta

TENTANG PENULIS

Nama : Rustami
NIS : 10.56.06843
Alat gelas favorit : destilator
Genre musik: Rock dut, koplo, accapella,

Pembawa Damai

Karya : Safira Aziza

Ku kenali dia sebagai pembawa damai
Bukan saja karena arti namanya
Tapi juga karena sikapnya
Sikapnya yg begitu damai

Banyak orang yg meragu
Dan tak sedikit yg tidak percaya
Tapi aku tahu...
Dan aku percaya...
Dia memang pembawa damai

Melihatnya tersenyum akupun tersenyum
Melihatnya tertawa jadi terbawa
Melihatnya bahagia membuatku bahagia
Melihatnya menghela nafas membuatku merasa damai

Namun melihatnya menangis Membuat hatiku terkikis
Seperti terhidrolisis
Pecah menjadi kepingan tipis
Maka dalam doa aku meminta

Biarkan aku menjaganya
Biarkan aku mencintainya
Dan biarkan aku mendamaikan hatinya
Kini aku tidak lagi khawatir

Karena pada titik akhir
Tuhan memberikan takdir
Yang tak ingin kuingkari
Kini kukenali dia sebagai pembawa damaiku
Ya dia pembawa damai untuk hidupku

Oksigen untuk nafasku
Dan hemoglobin untuk jantungku
Terimakasih Tuhan Atas jawaban dari semua harapan
Pembawa damai kini milikku

Sesuai janjiku padaMu
Aku akan membawa damai untuk pembawa damaiku

Tidak Nyata

Karya : Safira Aziza

Aku bukan berlari dari kenyataan
Hanya saja aku merasa tidak mampu
Tidak mampu menahan cemburu
Hingga hati terasa dipijarkan

Hatiku memang tak hanya satu
Dan kamu memang tersakiti
Kita bukan tidak bisa menyatu
Kamu yg tidak mengerti

"Suatu hari nanti pasti"
Katamu dahulu...
Tapi kini...
Ingatkah kamu tentang janji itu?

Ingkari saja semua!
Aku sudah tidak peduli
Tinggalkan saja semua!
Biar aku yg menangisi

Kini aku hanya berusaha bahagia
Dengan apa yg kamu pilih
Sekalipun aku tidak rela
Dan merasa tersisih

Namun lukaku perlahan tersubtitusi
Kecewaku didestruksi
Hingga hatiku dapat mengadsorpsi
Dan membuatku mengerti
Kamu dan aku tak pernah saling mencintai

TENTANG PENULIS

Nama : Safira Aziza
NIS : 10.56.06845
Alat gelas favorit : pipet tetes
Genre musik: Classic rock

KISAH SEMU

Karya : Sita Gestiana

Mungkin aku terbias dalam kisah semu.
Manisnya tidak seperti glukosa yang terasa jelas.
Melainkan tersamar.
Kisah nya pun tak bermuara layaknya air sungai.
Kita.

Sangat dekat, tanpa sekat.
Tapi terasing.
Dalam senyap, kau dan aku saling merindu.
Bahkan absorbansi dari rindu ini,
tidak dapat diukur dengan spektofotometer,
jenis apapun.
Seperti fosfor dan iod yang tak dapat bersatu.
Kita hanya manusia,
berharap bersama meski tak mungkin.
Menanti dipelataran senja dan terdiam.
Semesta menertawakan kau dan aku.

MASA LALU

Karya : Sita Gestiana

Kau datang kembali padaku,
Mengungkap semua yang terjadi saat itu.
Tapi maaf, perasaan itu telah pudar.
Aku sudah terlalu lelah saat itu.
Kini aku memiliki duniaku sendiri,
begitupun dengan kamu.

Tapi.
Semua itu palsu.
Kau seolah menemukan duniamu padahal belum.
Kau terus memperhatikanku,
disaat aku berada diduniaku.
Aku bingung dengan orang-orang pada saat ini,
yang lebih terkesan membelamu.
Tidakkah mereka ingat apa yang terjadi dahulu.
Kini mereka seolah-olah menyuruhku kembali ke masa itu.
Tapi maaf,
aku tidak akan meninggalkan apa yang aku punya saat ini.
Hal yang aku harapkan dahulu saat ini terjadi.
Tapi yang rasa yang kubayangkan saat itu,
berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi.
Datar.
Kamu hanya sekedar masa lalu untukku.
Untuk dikenang tapi tidak untuk aku sesali

PERIHAL MEMILIH

Karya : Sita Gestiana

Kamu dapat saja memilih untuk berbohong kepadaku.
Karena nantinya waku juga yang akan menunjukkan semuanya.
Kamu dapat saja memilih untuk berbohong kepadaku dua kali.
Namun segala yang jahat tak pernah pandai sembunyi.
Kamu dapat saja kembali memilih untuk berbohong kepadaku ratusan kali.

Lalu, biarkan langkah kaki membawaku pergi.
Kamu dapat saja lagi dan lagi berbohong kepadaku.
Tentang rasa, rindu, tentang semuanya.
Lalu ingatlah....
Hal jahat tak pernah benar-benar disembunyikan semesta.

TENTANG PENULIS

Nama : Sita Gestiana
NIS : 10.56.06855
Alat gelas favorit : Cawan kaca masir
Genre musik: Pop klasik

Titik Setara Kehidupan

Karya : Syifa Fauziah

Detik-detik jam dinding terus berdetak
Menemani iringan langkah yang bergerak
Tak gentar mengarungi kehidupan di dunia,
yang menakutkan
Tegar menerima sesuatu yang telah ditentukan

Hidup....
Harus mencoba setara
Seperti neraca analitik yang telah mencapai titik nol
Seperti titrasi yang telah mencapai titiksetara
Dan mencapai titik akhir yang indah berwarna

Terimakasih Tuhan
Kau telah menciptakan keragaman agar kami setara
Asam dan basa
Merah dan biru
Titrat dan titran
Berusaha untuk mencapai titik setara

Ketika aku sedih, Kau beri aku bahagia
Bagaikan asam yang dinetralkan basa
Mengubah lakmus merah menjadi ungu
Mengubah benci menjadi rindu

Cinta Muda yang Merana

Karya : Syifa Fauziah

Muda....
Saat-saat yang berharga
Berharga bagaikan logam mulia
Terpatri dalam jiwa yang membara

Jiwa muda yang sedang labil
Hati muda seperti atom yang tidak stabil
Mudah tereksitasi karena enegi panas dalam dada
Mengalami deeksitasi karena dilemma dalam cinta

Cinta tidak bias diamati lewat mikroskop
Cinta itu tak kasat mata ,mirip dengan mikroba
Cinta itu sejati karena cinta tak memiliki isotop
Dan cinta dapat menimbulkan radiasi yang luar biasa

Oh, merananya wahai cinta muda
Cinta yang belum tentu sempurna
Tapi dapat menyita waktu muda
Belajar menjadi senyawa tersier
Orang tua menjadi senyawa sekunder
Dan cinta menjadi senyawa primer

Sadarlah!
Jangan mudah kau larut dalam cinta muda
Cinta yang dapat membuat kau terlena
Cinta yang dapat menghambat cita-cita
Kecuali kau dapat menyetarakan
Persamaan reaksi antara cinta dan cita-cita

Cahaya dalam Dilema Ujian

Karya : Syifa Fauziah

Ketika raga ini mulai rapuh
Ketika kepala ini sudah lewat jenuh
Jenuh dengan soal-soal
Jenuh karena melingkar-lingkar

Tapi ketika itulah terdapat secercah cahaya cinta
Cahaya yang lebih terang dari lampu katoda
Cahaya yang lebih indah dari spektrum cahaya

Tersirat senyuman Ayah dan Bunda
Senyuman yang indah teroklusi dalam cahaya cinta
Senyuman kebahagiaan
Senyuman kebanggaan
Senyuman yang membuat hati bergetar

Tapi akankah cahaya itu datang?
Walau raga malas belajar
Walau hati rasa tak wajar
Takut cahaya itu padam

TENTANG PENULIS

Nama : Syifa Fauziah
NIS : 10.56.06859
Alat gelas favorit : Corong pisah
Genre musik: Dangdut

Lampu Tua

Karya : Wendi Wilujeng A.

Bola kristal yang bercahaya
kaca renik, perak tak sampai
Menyapu peluh dalam cerita
Leburan debu dalam asanya

Binar kilau masih terlihat redup
Dimana mata membias sinar tak redam
Hiliran orang tapi tak satu pun menyapa
Kau hanya bersahabat dalam diam
Puluhan goresan yang menyakitkan

Luka hujan dalam muka disiram
Hingga kau patah pecah membelah asa
Melihat orang masih berpura-pura
Kini ... kilaumu lenyap senyapkan kota
Kau masih tak berharga?

Lukisan Hari Ini

Karya : Wendi Wilujeng A.

Awan-awan berkaca
di atas pelupuk mata
Hari ini indah ...
Karena biru prusia yang menghiasi jagat raya
Aku bahagia menjadi katalis penyemangat

dari sini aku bias melihat
Celah masa depan ...
Sentuhan angin dalam jemariku
Menggairahkan letikanku ini
dapat menjadi bait puisi yang bermakna

Riuhan anak yang mengingatkan lekang waktuku
Detakan jarum jam yang membangunkan khayalku ...
Untuk tak terlelap dalam mimpi yang kosong
Berfikir tentang asam dan basa cerita
Pikiran ku tersentak saat nada kaki yang gemetar mendekat
Ia tanyakan mengapa?

Kerinduan pada alam yang menetralkan
Meski garam-garam awan yang kian kelabu
Masih dapat kurasakan keramahan cinta ...
Ia tetap tanyakan mengapa?
Koloid yang berenang dalam kasta-kasta ...
di antara pilinan dedaunan karena aku makin cinta

TENTANG PENULIS

Nama : Wendy Wilujeng Avilia
NIS : 10.56.06871
Alat gelas favorit : Botol timbang
Genre musik: POP

Kesadaran dalam Diri

Karya : Wiwit Prihadini

Aku....
Aku hanya terdiam membisu
Menatap semua apa yang terjadi saat ini
Tak sadar bahwa semua yg di alami ini adalah kenyataan

Kenyataan yang sebenarnya harus ku sadari
Kenyataan yang tak ku sangka akan ku alami
Rasanya tak sanggup untuk aku lalui
Hanya lantunan melodi,
yang dapat ku dendangkan kepada Tuhan

Kini ku menyadari
Kalau aku hanyalah elektron
Elektron yang takkan sanggup mencapaimu protonku
Yang jauh di inti sana bersama neutron,
yang lebih hebat dariku

Aku...
Aku bisa saja tereksitasi dan berpindah orbital
Tapi aku tak cukup memiliki energi aktivasi,
untuk memulai reaksi hidup ini
Karena aku masih berusaha menstabilkannya

Tapi...
Tauhkah kau ?
Proton akan sendirian bila tidak ada elektron,
yang mengelilinginya
Mungkin sebaiknya kau di inti sana
Dan aku akan mengelilingimu di orbitku

Menembus Angan

Karya : Wiwit Prihadini

Ku coba bangun
Tuk lewati laju reaksi kesedihan
Tembus dan biaskan kesepian
Belokkan ke arah kebahagiaan

Tahap demi tahap tahap reaksi ku lalui
Capai asa yang rasanya terlalu tinggi
Hingga ku sampai pada akhir reaksi
Meski lambat jadi penentu yang pasti

Ku tahu tumbukan cobaan selalu hadir
Halangi niatku yang tak sesuai dengan takdir
Namun tumbukan efektif pasti kan mampir
Menyapa dan memunculkan reaksi akhir

Kini suhu hidupku meningkat pesat
Hadirkan energi kinetik pada molekul batin yang rapat
Hingga ku mampu bersentuhan tanpa sesat
Gapai akhir bahagia yang bukan sesaat

Anganku... kini kan terwujud
Tertembus oleh tekad yang tulus
Dengan bantuan katalis yang hebat
Tanpa berharap balasan darinya

TENTANG PENULIS

Nama : Wiwit Prihadini
NIS : 10.56.06874
Alat gelas favorit : Labu kocok
Genre musik: Pop

Realitas Alam

Karya : yulinda Anggraini

Alam bersama kita
Sejak dulu, hingga sekarang
Alam selalu menghidrolisis penat akibat polusi kota
Mendestruksi kebisingan akibat ketidakadilan
Tak pernah henti,
mengendapkan beribu cemaran hitam

Pernahkah kita berfikir?
Tentang arti sebuah sinkronisitas
Dimana aksi ekivalen dengan reaksi
Karna alam ibarat indikator kehidupan
Dengan alam kita bisa merasakan nikmat kuasa Tuhan

Alam akan marah
Ketika bagiannya terkorosi oleh kita
Saat itu sebab-akibat menjadi tokoh utama
Sebab kita melakukan aksi
Dan akibatnya menimbulkan reaksi

Perlu kau tahu kawan
Alam adalah bagian dari semesta
Alam bukan garis linear yang punya awal dan akhir
Melainkan sebuah orbital yang tiada akhir
Alam akan menjadi elektrolit kehidupan kita
Jika kita tetap patuh pada jalur aturannya

Aku Dan Kalian

Karya : Yulinda Anggraini

Awal cerita saat kita dipersatukan
Tumbuh berbagai unsur yang mungkin belum stabil
Kemudian kita berbagi elektron yang dapat menstabilkan nurani
Kita bersama-samamengeksitasikejenuhan dengan canda ria
Mewarnai tiap langkah dengan berjuta impian dalam diri

Saat aku berdiri pada titik jenuh
Kalian mampu menstabilkannya dengan gurauan riang
Kalian pun tak pernah bosan menjadi masking agentku
Begitu pula denganaku
Aku tak pernah bosan menjadi pelarut kegetiran hati

Aku dan kalian
Adalah satu kesatuan dalam solidnya persahabatan
Dan aku tak pernah mau tuk mereduksi partikelnya
Jika satu hilang
Tentu saja unsur ini menjadi tak stabil lagi

Sebentar lagi kita akan berpisah
Berlomba menyusuri lautan impian yang siap menghadang
Namun, aku harap elektron hati tak akan terdestruksi
Semoga aku dan kalian tetap dalam solidnya persahabatan
Sampaikapan pun

Spektrofotometri Serapan Hati

Karya : Yulinda Anggraini

Kamu...
Selalu tahu bagaimana melarutkan residu diri ini
Mengalirkan kabut riang dalam nyala hati
Tak pernah ragu
Walau aksi tak senada dengan reaksi hati
Kamu dengan baik hati
Menguapkan sisa-sisa kesedihan menjadi atom-atom bebas
Membiaskan sinar iri dalam nurani

Saat senja tak lagi menemani
Kamu ada...
Membagi energi, pancarkan sinar emisi
Menyusun bongkahan yang telah retak
Karna luapan emosi
Kamu hebat
Membuat diri ini semakin mengerti
Akan arti optimasi kehidupan

Dulu...
Aku yang tak mengerti bagaimana mengatomisasi kegelisahan
Sekarang...
Karna kamu...
Aku telah mengerti...

TENTANG PENULIS

Nama : Yulinda Anggraini
NIS : 10.56.06883
Alat gelas favorit : Neraca analitik
Genre musik: Pop, jazz, keroncong

HALAMAN
NADA
DOREMI..

NADA DOREMI..

Achmad Khaerul : Panggilah saya “Mumut”

Adithya Nurfaizal : Selama sang mentari masih bersinar,serta hujan masih menyejukan,percayalah kita masih punya pelangi indah tuk di genggam.

Adithya Dwi Putra : Ketahuilah semua yang Kau katakan, namun jangan katakan semua yang Kau ketahui.

Aditya Prasta Yudha : Ingat kata pendaki gunung “Tetaplah merunduk saat kita sedang menanjak dan tetaplah tegak saat kita menurun”

Ahlul Fikri : Kebersihan sebagian dari iman.

Amalia Nurbandini : Mulailah belajar bersyukur dari hal yang kecil, kalau kita belum bisa bersyukur pada hal kecil, bagaimana jika kita diberi hal yang besar?

NADA DOREMI..

Ardhika Anugrah S. : Semakin keras perjalanan hidup, maka semakin kokoh kaki melangkah.

Astia Sumantri : Cintailah alam seperti alam mencintai kita .

Atita Antaria : Hidup di SMAKBo gausah lebay, kalo remed jalanin, kalo gak remed ya bersyukur. Kalo yang lain bisa, kenapa anda engga bisa?

Averus Muhammad : Semua orang berhak bermimpi meskipun menurut orang lain itu mustahil,karena mimpi adalah acuan yang bisa kita ambil di masa yang akan datang.

Cezaria Fuaditama : Orang pintar itu masih kalah dengan orang cerdik .

Devita Cahyaningsih : Ledakkan bukanlah hal yang menyakiti hati,tapi suatu yang mengingatkan hati agar tabah dan tegar.

PERSONIFIKASI

NADA DOREMI..

Dian Iryanti : Hidup di SMAKBO itu udah rumit, jadi jangan mepersulit diri dengan hal hal yang bikin stress karena kimia . Nikmati tiap kebersamaan yang ada.

Dini Widianti : Jadikan dirimu lebih berarti.

Dwi Ardinia : Walau diri tak sempurna, namun jalani hidup sesempurna mungkin.

Dyar Kesuma : Jaga cinta di hatimu, Hidup tanpa cinta seperti taman mendung yang bunganya mati.

Farhan Yuzevan : Lihatlah ke depan saat berjalan maju. Bukankah kepala manusia tak bisa berputar 180 derajat ?

Feby Dika Pangestika : Hidup itu harus seperti ninja. Bergerak dengan cepat bahkan tidak terlihat tetapi mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hadi Muhammad S. : Diam itu emas.

Tropen

NADA DOREMI..

Hafshah Zhaafirah : lebih baik anda kehilangan buku analisis anda, daripada anda kehilangan jiwa analis anda.

Hari Pratomo : Hidup bukanlah sendiri,tetapi bersama-sama dan untuk semuanya.

Ihsan Kamil : Tidak ada keputusan benar atau salah,hanya keputusan ada yang berjalan.

Indi Zahra Jayanti : Mempertahankan jiwa analis lebis susah daripada melepas masa lajang.

Ivander Yeremia S. : Hidup adalah Perang.

Kharisma Muhammad N. : Hati boleh panas, kepala harus dingin.

Metonimia

NADA DOREMI..

Kholis Musthofa : Hidup ini penuh dengan rasa, jadi nikmatilah semua rasa meski sepahit apa pun yang terjadi dalam hidup kita.

Mayandini : Tuhan, dulu kau yang membutakan aku dengan cinta. Tapi kini kau telah buat aku tak percaya dengan cinta itu sendiri. Kau buat hati ini mati rasa akan keindahan yang diciptakan.

Mia Juliyanti : Jalani hidup ini dengan sebuah senyuman.

Mila Acdeani : Kegagalan awal dari keberhasilan.

Mofa Rozzy : Makin terang cahayanya,makin gelap bayangannya.

Muammar Ananda : Garingnya kerupuk tak segaring hidup ini saat tak ada kalian.

Muhammad Rizki : Yang penting hepi

PLEONASME

NADA DOREMI..

M. Irsyad Herlanda P. : Sebaik-baiknya ingatan adalah catatan, secepat-cepatnya catatan adalah fotokopian #fenomenaulangan@smakbo

M. Mukhlis Farhan : Hidup itu PILIHAN, PILIHAN bisa bermacam-macam. Masalahnya adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan PILIHAN yang telah kita ambil.

Nadhila Aulia D. P. : Jagalah kebersihan kelas.

Novita Rachmayanti : Hidup itu harus punya prinsip dan tujuan.

Nur Indah Elvina : Jika anda merasa tidak memiliki hal yang berharga,ketahuilah anda punya hal yang tak ternilai,yaitu senyuman.

Pramodya Wulandari : Rasa optimis timbul karena percaya bahwa Allah akan memberikan kemudahan.

Tautologi

NADA DOREMI..

Putri Auliya K. : **Sukses selalu ditemukan di dalam sisi lain dari ketakutan.**

Putri Lupita S. : **Jalani hidup dengan senyuman.**

R. M. Salman Paris : **Ambisi membuatmu terobsesi, obsesi membawamu suatu ambisi.**

Reza Agus P. : **Hidup jangan seperti mie goreng yang galau karena nyatanya di rebus, hiduplah seperti ikan yang kuat gak masuk angin meski berenang semaleman.**

Ria Rismawati : **Meraih kesuksesan itu dengan melebihkan usaha di atas rata-rata orang.**

Rivaldy Panca P. : **Caramu berperilaku itu menunjukan dirimu yg sebenarnya.**

Rr. Anindya P. K. : **Lebih baik menjadi orang penting, tetapi lebih penting menjadi orang baik.**

HIPERBOLA

NADA DOREMI..

Rustami : Hormatilah kedua orang tua mu.

Safira Aziza : Bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.

Sita Gestiana : Dalam hidup nggak ada jaminan buat terus bahagia, nggak ada kepastian buat apapun, semua orang bisa terlempar dari kotak rasa nyamannya.

Syifa Fauziah : Daripada bingung, lebih baik tersenyum.

Wendy Wilujeng A. : Buatlah sesuatu dengan merubah nya menjadi berbeda,lukislah ide perubahan untuk anda yang luar biasa.

Wiwit Prihadini : Hidup tak seperti yang kita mau,hal baik dan buruk terjadi,namun telah diatur tuhan,dengan akhir yang indah.

Yulinda Anggraini : Hidup itu jangan mau seperti mesin, hanya bisa bekerja saat dikendalikan. Seperti analis SMAKBo.

Irama jiwa bereaksi,bersatu dan menciptakan prestasi.

1 2 3